

**ANALISIS DISTRIBUSI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN
PETANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN PONTAP
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**ANALISIS DISTRIBUSI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN
PETANI RUMPUT LAUT DI KELURAHAN PONTAP
KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risna Sultan

NIM : 17 0401 0021

Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang di tunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 3 April 2022

Yang membuat pernyataan



Risna Sultan




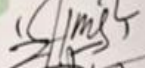
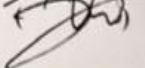
NIM. 17 0401 0021

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Distribusi dan Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut di Kel. Pontap Kota Palopo yang ditulis oleh Risna Sultan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0021 mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 14 September 2022 Miladiyah bertepatan dengan 17 Safar 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).


Palopo, 27 September 2022

TIM PENGUJI


- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Mujahidin, Lc., M.El. | Penguji I | () |
| 4. Akbar Sabani, S.El., M.E. | Penguji II | () |
| 5. Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

()
Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

()
Dr. Fasina, S.El., M.El.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَمْدٌ وَعَلَى الْحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
إِلَيْهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya serta Mahadaya ilmu sehingga menjadi kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Distribusi dan Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut di Kel. Pontap Kota Palopo", setelah melalui proses yang cukup panjang.

Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. kepada keluarga, sahabat-sahabat serta para pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Penyusunan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan yang penulis alami, akan tetapi berkat kerja keras, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak sehingga semuanya dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, kepada kedua orang tua tercinta Almarhum ayahanda Sultan dan ibu Patma yang senantiasa memberikan rasa sayang, didikan, materi, serta doa yang selalu di panjatkan pada Allah swt kepada penulis. Begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak

mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak, yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H., Wakil Rektor Bidang Keuangan, Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Bapak Dr. Muhaemin, M.A.
2. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak Dr. Takdir, S.H., M.H., Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.El., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Ilham, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Dr. Fasiha, M.El., selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah Bapak Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si., beserta para dosen dan staf Prodi Ekonomi Syariah yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu.
4. Pembimbing, Bapak Abd. Kadir Arno, SE,Sy., M.Si.yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mujahidin, Lc., M.El selaku penguji I dan Bapak Akbar Sabani, S.El., M.Eselaku penguji II yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam menguji serta memperbaiki skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan

tugas akhir dalam meraih gelar Strata satu (S.1) khususnya di bidang Ekonomi Syariah.

6. Penasehat akademi EKIS A, Bapak Hendra Safri, SE., M.M.
7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Bapak Madehang, S.Ag., M.Ag. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada saudara-saudariku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
9. Tofan Hakim, S.AN sebagai suami dan Arrasya Syauqi Tofan sebagai anak penulis yang selama ini menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah dan putus asa.
10. Teman seperjuangan, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo Angkatan 2017 (khususnya kelas A) yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi.

Palopo, 3 April 2022



Penulis
Risna Sultan
1704010021

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (ˆ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>Fathah dan Yā'</i>	Ai	A dan I
أو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... آ... ^ا	<i>fathah</i>	Ā	A dan garis di atas
آي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	I dan garis di atas
أو	<i>dammah dan wau</i>	Ū	U dan garis di atas

Contoh

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

الأَطْفَالُ رَوْضَةَ : *raudah al-atfāl*

أَفْأَضِلَّةُ الْمَدِينَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah*

أَلْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al-ḥaqq*

نُعَمَّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ع* ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (*عِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَأْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِيْنُ *dīnullāh* بِاللّٰهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

اللّٰهُ رَحْمَةٌ فِيْ هُمْ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-. Baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR)

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihi al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū Al-Waalīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

SWT =Subhanahu Wa Ta’ala

SAW. =Sallallahu’Alaihi Wasallam

AS =’Alaihi Al-Salam

H =Hijrah

M =Masehi

SM =Sebelum Masehi

1 =Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W =Wafat Tahun

QS.../...:4 =QS al-Baqarah/2:4 atau QS Ali ‘Imran/3:4

HR =Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	12
1. Pendapat	12
2. Ketimpangan Pendapatan.....	20
3. Rumput Laut	29
4. Petani Rumput Laut	36
C. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Definisi Operasional.....	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Jenis dan Sumber Data	43

F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Instrumen Penelitian.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
2. Struktur Mata Pencaharian Menurut Sektor.....	49
3. Karakteristik Responden	50
4. Produksi yang Diperoleh Petani Rumputt Laut	53
5. Pendapatan Petani Rumput Laut	54
B. Pembahasan.....	60
1. Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kel. Pontap Kota Palopo.....	60
2. Distrubusi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kel. Pontap Kota Palopo	61
3. Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Petani Rumput Laut Di Kel. Pontap Kota Palopo.....	64
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	74

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Inshiqaq/30:6.....	5
Kutipan Ayat 2 QS. An-Nahl/16:14.....	29



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Kelurahan Pontap	48
Tabel 4.2 Jumlah Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Pontap	48
Tabel 4.3 Agama/Aliran Kepercayaan Kelurahan Pontap	48
Tabel 4.4 Sektor Pertanian Kelurahan Pontap	49
Tabel 4.5 Sektor Perkebunan Kelurahan Pontap.....	49
Tabel 4.6 Sektor Peternakan Kelurahan Pontap.....	49
Tabel 4.7 Sektor Perikanan Kelurahan Pontap	49
Tabel 4.8 Mata Pencaharian Pokok Kelurahan Pontap	49
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	50
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	51
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	52
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	53
Tabel 4.13 Jumlah Produksi Rumput Laut/Panen di Kelurahan Pontap	53
Tabel 4.14 Data Pendapatan 30 orang Petani Rumput Laut di Kelurahan Pontap.....	56
Tabel 4.15 Distribusi Persentase Pendapatan Petani Rumput Laut di Kelurahan Pontap Kota Palopo.....	56
Tabel 4.16 Analisis Ketimpangan Total Pendapatan Petani Rumput Laut di Kelurahan Pontap	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Hasil Produksi Rumput laut Kota Palopo	4
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	40
Gambar 3.1 Kurva Lorenz.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 :Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 :Hasil Penelitian
- Lampiran 3 :Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4:Surat Izin Meneliti
- Lampiran 5 : Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 : Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 7 : Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 8 : Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 9 : Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 10 : Kartu Kontrol
- Lampiran 11 : Buku Kontrol
- Lampiran 12 : Kuitansi Pembayaran UKT
- Lampiran 13 :SK Penguji
- Lampiran 14 :SK Pembimbing
- Lampiran 15 :Surat Keterangan Bebas Matkul
- Lampiran 16 :Surat Keterangan Matrikulasi
- Lampiran 17 :Surat Ket. Membaca dan Menulis Al-Qur'an
- Lampiran 18 :Sertifikat Oscar/penbaharu
- Lampiran 19 :Tes Toefl
- Lampiran 20 :Hasil Turnitin
- Lampiran 21 :Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

BPS	: Badan Pusat Statistik
Q.S	: Quran Surah
<	: kurang Dari (Rendah)
>	: Lebih Dari (Tinggi)
RG	: Gini Rasio
%	: Persen
Alga	: Ganggang
Rhodopyceae	: Ganggang Merah
Phaeophyceae	: Ganggang Cokelat
Chlorophyceae	: Ganggang Hijau
Kg	: Kilogram
Rp	: Rupiah
Ha	: Hektar



ABSTRAK

Risna Sultan, 2022. “Analisis Distribusi dan Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut di Kel.Pontap Kota Palopo”.Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo.Dibimbing Oleh Abd. Kadir Arno

Skripsi ini membahas tentang analisis distribusi dan ketimpangan pendapatan petani rumput di Kel.Pontap Kota Palopo.Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan, tingkat distribusi dan ketimpangan pendapatan dan hambatan-hambatan yang dihadapi petani rumput laut di Kel.Pontap Kota Palopo.Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara.Penelitian ini dilakukan di Kel.Pontap Kota Palopo dengan mengambil populasi masyarakat dengan mata pencaharian sebagai petani rumput laut. Sampel yang akan digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 responden. Adapun analisis data yang digunakan yaitu indeks koefisien gini dan kurva lorenz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan setiap petani rumput laut dari golongan pendapatan terendah yakni berkisar Rp.2.000.000-Rp.3.500.000, dan pendapatan tertinggi berkisar Rp.10.000.000, dengan budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di Kel.Pontap Kota Palopo.Hambatan yang seringkali di hadapi para petani rumput laut salah satunya adalah cuaca.Adapun distribusi tingkat ketimpangan pendapatan petani rumput laut di Kel. Pontap Kota Palopo yakni dengan indeks 0,29 koefisien gini sehingga diketahui tingkat ketimpangan pendapatan petani rumput laut berada dalam kategori rendah.

Kata Kunci : Distribusi dan ketimpangan pendapatan, petani, koefisien gini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara yang memiliki banyak keanekaragaman serta begitu banyak Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang dimilikinya sehingga Negara Indonesia dapat berkembang dengan pesat saat ini, adapun salah satu aset yang dimiliki Indonesia dalam pembangunan ekonomi di era sekarang adalah rumput laut, dimana rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut Indonesia.¹

Rumput laut bukan lagi sesuatu yang asing bagi masyarakat yang bermukim di daerah pesisir, masyarakat telah mengenal dan memanfaatkan rumput laut tersebut sehingga menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar masyarakat di Kel. Pontap Kota Palopo untuk memenuhi kehidupan sehari-hari keluarganya. Pendapatan adalah jumlah barang dan jasa yang memenuhi taraf hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi dalam mencapai kesejahteraan.² Dengan demikian, maka seseorang diharapkan mampu meningkatkan pendapatannya sehingga dapat meningkatkan kesejahterannya.

¹Rama, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bekerja Buruh Wanita Pada Gudang Penampungan Rumput Laut (studi pada usaha H.Baso Amir Nur dan H.Sondah di Kecamatan Bara Kota Palopo)”, Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020), 1.

² Sumitro, Ekonomi Pembangunan (Jakarta: PT. Pembangunan, 1960), 28.

Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan jumlah pendapatan yang diterima suatu masyarakat, sehingga mengakibatkan ketimpangan pendapatan yang lebih besar antar golongan dalam masyarakat tersebut.³ Dimana yang diketahui ketimpangan pendapatan berkaitan dengan distribusi pendapatan yang diterima oleh masyarakat, Semakin tinggi ketimpangan pendapatan berarti distribusi pendapatan masyarakat semakin tidak merata. Ketimpangan pendapatan ini merupakan hal yang penting untuk dikaji terus menerus, adanya kesulitan ekonomi yang menyebabkan ketimpangan pendapatan yang terjadi di masyarakat ini menyebabkan banyak masyarakat yang berada di garis kemiskinan. Dimana pendapatan yang kurang merata, membuat kemiskinan akan tetap ada, apabila ketidaksetaraan berlanjut maka akan memperburuk situasi perekonomian.⁴

Pada dasarnya distribusi pendapatan biasanya diukur oleh dua konsep pokok, yaitu konsep ketimpangan absolut dan ketimpangan relatif. Ketimpangan absolut adalah konsep pengukuran ketimpangan yang didasarkan pada sebuah nilai mutlak. Sedangkan ketimpangan relatif merupakan konsep pengukuran ketimpangan distribusi pendapatan yang membandingkan besarnya pendapatan yang diterima seseorang atau suatu kelompok dengan total pendapatan yang diterima oleh masyarakat di daerah tersebut secara keseluruhan. Distribusi pendapatan juga digunakan sebagai salah satu indikator pemerataan.⁵

³ Dian Yunita Sari Siallagan, *Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2017*, Skripsi (Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2019),

⁴ Prawidya Hariani RS, Aulia Rizki Syahputra, "Analisis Ketimpangan Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Sumatera Utara", Thn 2017, 57.

⁵ Aufa Nadya, Syafri, "Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia", *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 27, No.1, (2019)

Selain itu, menurut Muhammad Rizal Rahma, terjadinya ketimpangan pendapatan yang ada pada masyarakat tertentu di wilayah pesisir yang berprofesi sebagai nelayan dan masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan, sedangkan pengusaha yang pendapatannya jauh di atas pendapatan rata-rata orang yang berprofesi sebagai nelayan atau pekerja lepas.⁶

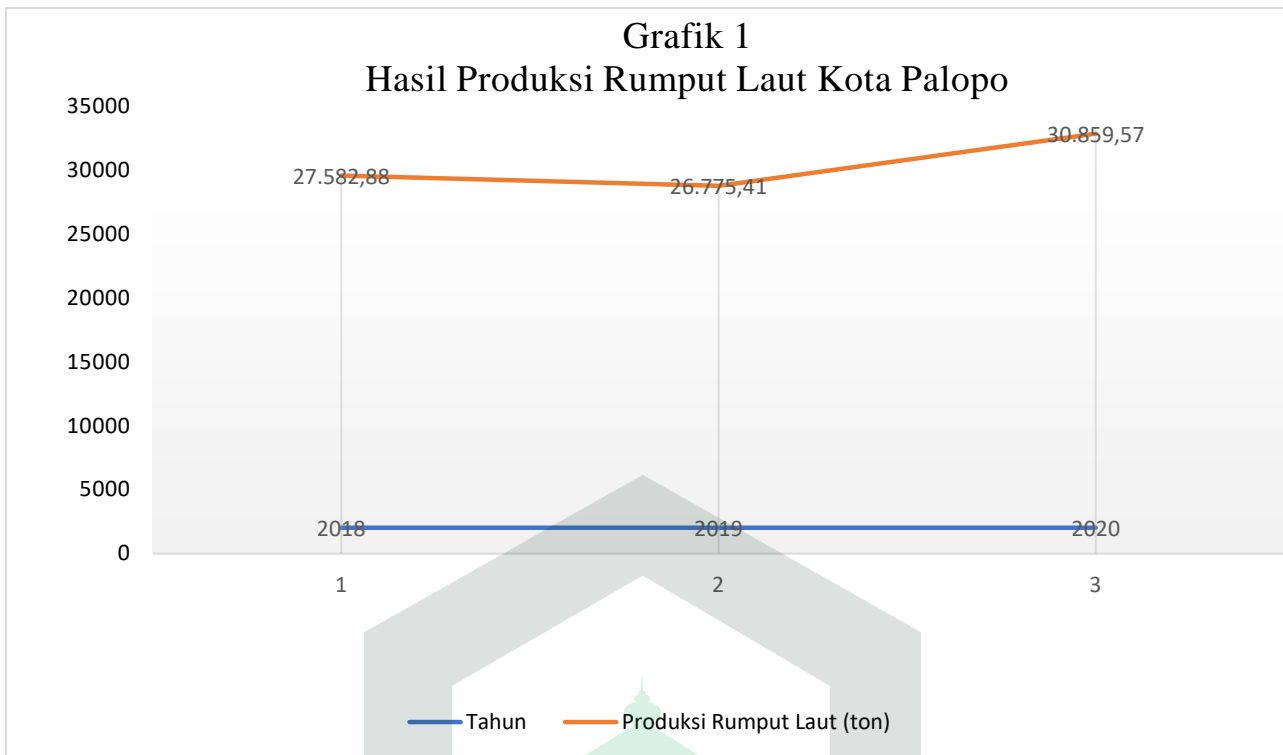
Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi rumput laut nasional hasil budidaya pada tahun 2018 tercatat sebesar 10,18 juta ton dan terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari selama rentang waktu 2014-2019 ekspor rumput laut nasional tumbuh rata-rata per tahun sebesar 6,53%. Pada tahun 2019 tercatat nilai ekspor rumput laut Indonesia mencapai 324,84 juta USD atau tumbuh 11,31%. Adapun produksi rumput laut di Sulawesi Selatan pada triwulan I-2021 mencapai 935,8 ton.⁷

Kota Palopo merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi rumput laut yang sangat besar di Provinsi Sulawesi Selatan. Kota Palopo memiliki panjang garis pantai 139,35 km dan terdiri dari 9 Kecamatan dan 62% penduduknya berada di 5 Kecamatan pesisir. Disamping itu pula, Kota Palopo telah ditetapkan sebagai sentra rumput laut yang menjadi penyangga utama untuk mendukung peningkatan produk budidaya di Provinsi Sulawesi Selatan.⁸ Untuk konteks produksi rumput laut jenis *Eucheuma cottonii* dalam 3 tahun terakhir.

⁶ Muhammad Rizal Rahma, Agus Salim, Muh.Iqbal Samad suhaeb, “Studi Ketimpangan Sosial Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep”, Vol.2, No.2, (2020), 52.

⁷ Kementerian Kelautan dan Perikanan, Di Tengah Wabah Covid-19 KKP Optimis Ekspor Rumput Laut Terus Berjalan, (2020)

⁸ Made Ari Wibawa, Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kota Palopo Sulawesi Selatan, Skripsi (Universitas Hasanuddin Makassar, 2017), 2-3.



Gambar 1.1 Grafik Hasil Produksi Rumput laut Kota Palopo

Grafik diatas menunjukkan jumlah produksi rumput laut di Kota Palopo, pada tahun 2018-2020. Jumlah produksi pada tahun 2018 yakni sebesar 27.582,88 (ton), pada tahun 2019 jumlah produksi rumput laut mengalami penurunan jumlah produksi sebesar 26.775,41 (ton), pada tahun 2020 jumlah produksi rumput laut mengalami peningkatan produksi rumput laut mencapai 30.859,57 (ton).⁹

Di Kota Palopo tepatnya di Kelurahan Pontap sebagian masyarakat bekerja sebagai petani rumput laut, namun untuk mendapatkan hasil yang maksimal, petani rumput laut harus bekerja keras, terutama dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Sumber utama pendapatan mereka hanyalah dari hasil budidaya

⁹ Badan Pusat Statistika Kota Palopo, *Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Rumput Laut di Kota Palopo 2020*, (Kota Palopo: BPS,2021)

rumput laut. Meskipun dalam kenyataannya hasil usaha budidaya rumput laut masih rendah dan belum mampu memenuhi sepenuhnya kebutuhan petani rumput laut, namun pada umumnya banyak orang-orang yang beranggapan bahwa dengan membudidayakan rumput laut memiliki pendapatan yang tinggi. Dalam hal ini bekerja bukan hanya untuk memenuhi tuntutan ekonomi saja, bahkan Allah swt. memerintahkan kita untuk bekerja. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Insyiqaq ayat 6 yang berbunyi:

﴿فَمُلْقِيهِ كَدَّ حَارَبِكَ إِلَىٰ كَادِحٍ إِنَّكَ إِلَّا نَسْنُ يُتَأْتِيهَا﴾

Terjemahan :

“Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya”.¹⁰

Berdasarkan ayat diatas, menurut Ibnu Katsir dalam ayat ini Allah swt.tidak menyebutkan usaha apa yang dilakukan manusia, karena usaha seseorang mencakup baik itu kebaikan ataupun keburukan. Sesungguhnya dalam ayat ini dijelaskan ketika manusia mengerjakan sesuatu setelah itu dia akan menemukan hasilnya, sebagian mengatakan bahwasanya dia akan bertemu dengan Rabbnya.¹¹

Rendahnya pendapatan petani rumput laut merupakan salah satu faktor akibat rendahnya produktivitas petani rumput laut khususnya yang ada di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Jika tidak bekerja, petani rumput laut tidak

¹⁰Departmen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*

¹¹ M. Abdul Ghoffar E.M, Abu Ihsan Al-Atsari, “Lubaabut Tafsiiir Min Ibni Katsiir”, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2004), 432.

akanmendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan akan mengakibatkan tingkat kesejahteraan masyarakat semakin menurun.¹²

Pendapatan petani rumput laut menggambarkan suatu tingkat produksi yang dapat dicapai untuk dilihat perubahannya dari tahun ketahun, oleh karena itu pendapatan suatu petani rumput laut sangat berperan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan uraian diatas, Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih judul:”**Analisis Distribusi dan Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut di Kel. Pontap Kota Palopo**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani rumput laut di Kel. Pontap Kota Palopo
2. Bagaimana distribusi tingkat ketimpangan pendapatan petani rumput laut di Kel. Pontap Kota Palopo
3. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi petani rumput laut di Kel. Pontap Kota Palopo

¹²Muh Yusri R, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, Skripsi (Universitas Alauddin Makassar, 2016), 4-5.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dengan adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani rumput laut di Kel. Pontap Kota Palopo
2. Untuk mengetahui tingkat ketimpangan pendapatan petani rumput laut di Kel. Pontap Kota Palopo
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi petani rumput laut di Kel. Pontap Kota Palopo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk membuktikan teori sebelumnya tentang analisis pendapatan terhadap budidaya rumput laut, dan penelitian ini dapat menambah suatu informasi tentang analisis pendapatan petani rumput laut yang ada di Kel.Pontap.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman yang terkait dengan permasalahan apa yang diteliti, dan juga sebagai sarana untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh selama dibangku perkuliahan.

b. Bagi petani rumput laut

Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pelaku budidaya rumput laut dalam meningkatkan perekonomian rumah tangganya.

c. Bagi pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi daerah dari usaha budidaya/pengelolaan rumput laut dan untuk menentukan kebijakan untuk pengembangan usahatani rumput laut bagi pemerintah maupun instansi terkait meliputi pemerintah Kota Palopo, Dinas Kelautan Dan Perikanan Kota Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti akan membandingkan dengan hasil penelitian lainnya. Ada beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan yaitu:

Endang Widyastuti pada Tahun 2013 dengan judul *Analisa Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan pendapatan keluarga di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam membudidaya rumput menunjukkan adanya pendapatan yang lebih baik, karena dalam pengelolaan rumput laut telah ditekuni dan dikelola secara benar untuk menghasilkan nilai yang bagus sehingga dapat menembus pasar nasional dalam penjualannya.¹³

Persamaan penelitian ini membahas tentang pendapatan masyarakat dalam membudidayakan rumput laut. Adapun perbedaan penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.

Andhika Yudhistira pada Tahun 2020 dengan judul *Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa petani padi

¹³ Endang Widyastuti, "Analisa Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto", *Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi*, Vol.3, h.4, (2013)

mempunyai berbagai sumber mata pencaharian dan juga pendapatan lainnya, di samping pendapatan keluarga untuk memenuhi keperluan sehari-hari. Akan tetapi hanya sebagian petani padi yang mencari tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhannya dan selain itu sebagian petani lainnya masih menggantungkan pendapatannya dari bertani padi dan juga masih dijadikan sebagai mata pencaharian utama.¹⁴

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang ketimpangan pendapatan, adapun perbedaannya yaitu terletak pada pengumpulan data, analisis data dan pengambilan sampel.

Hardiyanti Ridwan pada Tahun 2017 dengan judul *Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terdapat Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut *Glacilaria Sp* Di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan hasil pembahasan dari penelitian adalah pengaruh modal terhadap pendapatan pembudidaya rumput laut *Glacilaria Sp* di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai yaitu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pembudidaya rumput laut *Glacilaria Sp* dengan asumsi bahwa pendapatan pembudidaya meningkat tanpa ada pengaruh dari variabel lain atau dengan kata lain variabel lain tetap. Dengan adanya penambahan modal maka akan dengan mudah pembudidaya mengelola usaha budidaya rumput laut secara berkelanjutan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka dari pendapatan yang mereka peroleh dari usaha budidaya rumput laut tersebut. Begitu pun

¹⁴Andhika Yudhistira, Indra Thahaja Amir, Syarif Imam Hidayah, "Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Padi di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik", Vol.9, N0.1, (2020), 57.

sebaliknya, jika terjadi pengurangan modal yang dikeluarkan maka pembudidaya akan mengalami kesulitan dalam mengelola usaha budidaya rumput laut secara berkelanjutan yang akan secara otomatis juga menurunkan pendapatan mereka.¹⁵

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif serta keduanya membahas tentang pendapatan pembudidayaan rumput laut, adapun perbedaannya terdapat pada lokasi dan subjek penelitian.

Siti Fatimah Nurhayati pada Tahun 2021 dengan judul *Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Desa Pandeyan Dan Desa Parangkajorok Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara desa pandeyan dan desa parangkajorok, kedua desa memiliki rata-rata pendapatan yang hampir sama dengan pendapatan rata-rata masyarakat pandeyan sebesar Rp.3,027,000 per bulan sedangkan pendapatan rata-rata masyarakat desa parangkajorok sebesar Rp.3,056,500 per bulan.¹⁶

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada judul, pengumpulan data, dan analisis data, adapun perbedaannya terdapat pada lokasi dan penentuan sampel.

¹⁵ Hardiyanti Ridwan, *Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut Glacilaria Sp Di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, skripsi (Universitas Negeri Makassar, 2017)

¹⁶ Siti Fatimah Nurhayati, Dini Rahmawati, "Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Desa Pandeyan dan Desa Parangkajorok kecamatan grogol Kabupaten Sukoharjo", *Jurnal Ekonomi*, Vol.1, No.1, (2021), 88.

B. Landasan Teori

1. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran.¹⁷

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).¹⁸ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.¹⁹

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupapendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.²⁰

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya

¹⁷ Samuelson, Nordhaus, *Perekonomian Indonesia*, Edisi II (Jakarta: Erlangga, 1993), 103.

¹⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 185.

¹⁹ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), 230.

²⁰ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 47.

pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.²¹

Pendapatan perseorangan merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Adapun pendapatan keluarga merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula, yang menitik beratkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode.²² Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun sumber pendapatan masyarakat terdiri dari.²³

Pendapatan merupakan penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan hasil penjualan faktor produksi yang dimiliki perusahaan. Pendapatan dapat dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

²¹ Soekartawi, Faktor-faktor Produksi, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), 132.

²² Endang Widyastuti, "Analisa Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto", *Jurnal "PERFORMANCE" Bisnis & Akuntansi*, Vol.3, (2013), 4.

²³ Michell Rinda Nursandy, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Tape di Desa Sumber Tengah Kecamatan Binakal Kabupaten Bondowoso, skripsi tidak diterbitkan.

1. pendapatan kotor adalah pendapatan usahatani yang belum dikurangi biaya-biaya.
2. pendapatan bersih adalah pendapatan setelah dikurangi biaya.
3. pendapatan pengelolaan adalah pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input.

Adapun pendapatan menurut bentuknya dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pendapatan berupa uang adalah semua pendapatan yang bersifat tetap dan biasanya diterima sebagai pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti pendapatan sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
2. Pendapatan berupa barang adalah semua pendapatan yang bersifat tetap dan biasanya tidak berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.²⁴

Pendapatan menekankan pada realisasi balas jasa dari keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan produksi yang tercermin dalam faktor-faktor produksi dan pendapatan untuk nilai tambah pada tingkat output tertentu. Bagi seorang petani, analisis pendapatan merupakan ukuran keberhasilan suatu usahatani yang dikelola dan pendapatan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan dapat dijadikan sebagai modal untuk mengembangkan usahatani tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan Putong I, bahwa bentuk pendapatan total memiliki fungsi yang sama yaitu memenuhi

²⁴ Erni Siara "Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Masyarakat Di Kabupaten Aceh Tengah Kecamatan Bebesen" (Skripsi UIN AR-RANIRY), 19-20.

kebutuhan sehari-hari dan mengambil keputusan bagi petani untuk melanjutkan usahanya.²⁵

1) Faktor yang mempengaruhi pendapatan

Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain : jumlah tenaga kerja, jam kerja, modal usaha, pengalaman usaha. Hal-hal yang mempengaruhi pendapatan menurut Oktarina ditentukan bahwa dengan modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu input penjualan untuk meningkatkan variasi komoditi perdagangannya. Dengan cara ini, akan mungkin untuk mencapai pendapatan yang lebih besar.

Menurut Oktarina faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan adalah:²⁶

- a) Faktor tenaga kerja, dalam hal ini tenaga kerja yang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan.
- b) Faktor alam, yang mengedikan bahan baku untuk proses produksi.
- c) Faktor modal, modal yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha, terutama modal kerja untuk kegiatan operasional sehari-hari.
- d) Faktor keterampilan, keahlian dalam hal ini ditunjukkan dengan keterampilan kewirausahaan seorang wirausahawan, semakin lama seorang wirausahawan dalam usahanya maka akan semakin tinggi pula keterampilan wirausahanya.

²⁵Iskandar Putong “*Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*” Edisi Pertama, Jakarta : Bumi Aksara, Thn 2002, 14.

²⁶ Wahyudin, Agus, Nina Oktarina “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional*”, Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika, Vol 16. No.1, (2007), 45.

Tidak hanya itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan, antara lain:

1. Faktor internal seperti pertumbuhan penduduk yang cepat, kurang berani mengambil resiko, berpuas diri dan kebiasaan-kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Selain itu, lemahnya modal usaha dari bertani sangat dipengaruhi oleh pola pikir petani itu sendiri.
2. Faktor eksternal yang menyebabkan kemiskinan pada rumah tangga pertanian tingkat bawah antara lain proses produksi didominasi oleh pemilik lahan usaha atau modal dan sifat pemasaran produksi hanya dikuasai oleh kelompok tertentu berupa pasar monopsoni.²⁷

2) Indikator Pendapatan

Adapun indikator tingkat pendapatan menurut Bramastuti antara lain :

- a) Penghasilan yang diterima perbulan.
- b) Biaya kebutuhan keluarga.
- c) Biaya sekolah.²⁸

3) Kriteria pendapatan

Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan adalah:²⁹

²⁷Rifaldi Renwarin “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Maluku Tenggara” (Skripsi Si).Thn 2017, 15.

²⁸ Irna Yohana, “Pengaruh Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB)”, Skripsi (Universitas Buddhi Darma Tangerang, 2019), 34.

²⁹ BPS, “Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)” dalam <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/917> diakses pada 4 juni 2022

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 – s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata 1.500.000,00 per bulan

b. Distribusi Pendapatan

Secara bahasa, distribusi berasal dari bahasa Inggris *distribution* yang berarti penyaluran dan pembagian, atau pengiriman barang kepada beberapa orang atau tempat. Distribusi adalah suatu proses penyaluran atau penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen dan para pemakai. Dalam ekonomi konvensional, distribusi diartikan dengan klasifikasi pembayaran-pembayaran berupa sewa, upah, bunga, modal dan laba, yang berhubungan dengan tugas-tugas yang dilaksanakan oleh tanah, tenaga kerja, modal, dan pengusaha-pengusaha. Distribusi adalah proses penentuan harga yang dipandang dari sudut penerimaan pendapatan dan bukanlah dari sudut pembayar biaya-biaya.³⁰

Adapun distribusisecara bahasa arab yaitu (daulah)³¹berarti perpindahan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain, atau sebutan untuk benda yang diputar oleh suatu kaum. Kata tersebut juga berarti harta yang terus diputar

³⁰ Idri, Hadis Ekonomi:Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi, (Jakarta: Kencana, 2015), 128.

³¹ Kata dula dalam Alqur'an diulang sebanyak dua kali yaitu QS al-Hasyr:7 dan QS Ali Imran: 3.

(distribusikan).³² Sedangkan menurut istilah mengandung arti pembagian atau penyaluran sesuatu kepada orang atau pihak lain.³³ Prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, sehingga kekayaan yang ada dapat melimpah dengan merata dan tidak hanya beredar di antara golongan tertentu saja.³⁴

Kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat suatu negara dapat diketahui dari distribusi pendapatan. Pemerataan distribusi pendapatan dalam masyarakat akan menciptakan pembangunan ekonomi, yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi pengangguran, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.³⁵ Menurut Sukirno distribusi pendapatan terdapat dua yaitu distribusi pendapatan relatif yang merupakan perbandingan antara total pendapatan yang sudah diterima oleh sekelompok penerima pendapatan tersebut, sedangkan distribusi pendapatan mutlak merupakan persentase masyarakat yang mendapatkan pendapatan yang mencapai pendapatan yang tertentu ataupun kurang.³⁶

Distribusi pendapatan yang didasarkan pada pemilik faktor produksi ini akan berkaitan dengan proses pertumbuhan pendapatan, adapun pertumbuhan

³²Taqiyuddin an-Nabhani. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, Terj. Moh. Maghfur Wachid, (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 274.

³³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 71.

³⁴Afzalurrahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Dana Bhakti, 1996), 93.

³⁵Dewi Rifa'atul Aisyah, *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Dan Perkembangan Keuangan Islam Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada Sejumlah Negara Islam*, Tesis (Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019)

³⁶Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),

pendapatan dalam masyarakat yang didasarkan pada kepemilikan faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi dua macam:

- a) Pendapatan karena hasil kerja yang berupa upah atau gaji dan besarnya tergantung tingkat produktivitas.
- b) Pendapatan dari sumber lain seperti sewa, laba, bunga, hadiah atau warisan. relevansi teori fungsional tidak mempengaruhi pentingnya peranan dan pengaruh kekuatan-kekuatan di luar pasar (faktor-faktor non-ekonomis) misalnya kekuatan dalam menentukan faktor-faktor harga.³⁷

1) Indikator distribusi pendapatan

a) Distribusi pendapatan perseorangan, merupakan indikator yang paling sering digunakan. Ukuran ini secara langsung menghitung jumlah penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga, yang perlu diperhatikan disini adalah seberapa banyak jumlah pendapatan yang diterima seseorang, tidak peduli dari mana sumbernya, baik itu dari bunga simpanan maupun tabungan, laba usaha, utang, hadiah ataupun warisan.

b) Distribusi pendapatan fungsional, berfokus pada bagian dari pendapatan yang diterima oleh masing-masing faktor produksi (tanah, tenaga kerja dan modal). Distribusi fungsional ini pada dasarnya mempersoalkan persentase penghasilan tenaga kerja secara keseluruhan bukan sebagai unit-unit usaha atau

³⁷ Todaro M P, Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga, (Jakarta: Erlangga, 2003)

faktor produksi yang terpisah secara individual dan membandingkannya dengan persentase pendapatan total yang dibagikan dalam bentuk sewa, bunga dan laba.³⁸

2) Jenis distribusi pendapatan

Ada beberapa ahli ekonomi yang membagi distribusi pendapatan menjadi dua jenis untuk tujuan analitis dan kuantitatif.

1. Distribusi Pendapatan Individu

Pendapatan individu adalah pendapatan yang memberikan gambaran tentang pendapatan yang diterima oleh individu dan rumah tangga. Indikator ini menggambarkan hubungan antara individu dengan total pendapatan yang mereka terima.

2. Distribusi Regional

Aspek keadilan dan pemerataan selain dapat ditinjau berdasarkan persebaran individual dan fungsional, juga dapat ditinjau berdasarkan antar daerah atau persebaran regional. Sebagai contoh, dalam kasus Indonesia, distribusi pendapatan antar kabupaten, antar provinsi, antara Jawa dan luar Jawa untuk Indonesia, berdasarkan data yang ada, terlihat adanya perbedaan tingkat kesejahteraan antar daerah di Indonesia.³⁹

c. Ketimpangan Pendapatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketimpangan merupakan hal yang tidak sebagaimana mestinya seperti tidak adil, tidak beres. Sedangkan,

³⁸ Putro, "Analisis Pola Distribusi Pendapatan Pada Masyarakat Nelayan Pantai (Studi Kasus di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah), Skripsi (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2010)

³⁹ Dedi Tulus Wicaksono "Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011-2015" (Skripsi, 2018), 13.

pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Ketimpangan atau kesenjangan merupakan salah satu persoalan dalam paradigma pembangunan ekonomi negara khususnya Indonesia sebagai negara berkembang.⁴⁰

Ketimpangan pendapatan dapat juga diartikan sebagai perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dengan yang miskin tercermin dari perbedaan pendapatan. Adapun definisi lain mengenai ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan yang dihasilkan masyarakat sehingga terjadi perbedaan pendapatan yang mencolok dalam masyarakat. Jadi ketimpangan pendapatan adalah perbedaan jumlah pendapatan yang diterima masyarakat sehingga mengakibatkan perbedaan pendapatan yang lebih besar antar golongan dalam masyarakat tersebut.⁴¹

Menurut Kuncoro ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat. Perbedaan ini yang membuat tingkat pembangunan di berbagai wilayah dan daerah berbeda-beda, sehingga menimbulkan gap atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut.⁴² Todaro dan Smith, menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan akan menyebabkan beberapa hal, antara lain:

a) Ketimpangan yang ekstrim akan menyebabkan inefisiensi ekonomi

⁴⁰ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 10.

⁴¹ Yohanes Lesmana, *Keseluruhan Usaha-Usaha Pembangunan Meliputi Juga Usaha-Usaha Pembangunan*, <https://adoc.pub/tinjauan-pustaka-keseluruhan-usaha-usaha-pembangunan-meliputi.htm>, tanggal akses 24 Agustus 2021

⁴² Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006)

- b) Ketimpangan pendapatan yang ekstrim akan melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas
- c) Ketimpangan pendapatan yang ekstrim umumnya dianggap kurang adil.⁴³

Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Ketimpangan ditentukan oleh tingkat pembangunan, heterogenitas etnis, ketimpangan juga berkaitan dengan ediktatoran dan pemerintah yang gagal menghargai property rights. Hajiji menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan akan menghambat pertumbuhan. Hal ini karena ketimpangan menyebabkan kebijakan redistribusi pendapatan yang tentunya akan mahal.

Ketimpangan distribusi pendapatan pada daerah-daerah dapat disebabkan oleh pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing daerah yang berbeda-beda serta pembangunan yang cenderung terpusat pada daerah yang sudah maju. Hal ini menyebabkan pola ketimpangan distribusi pendapatan daerah dan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan daerah semakin melebar.⁴⁴

Simon Kuznet mengatakan bahwa pada tahap awal pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan akan memburuk, namun pada tahap selanjutnya distribusi pendapatan akan mengalami peningkatan. Adapun terjadinya ketimpangan antar daerah juga dijelaskan oleh Myrdal dengan membangun teori keterbelakangan dan

⁴³ Todaro, Smith, Pembangunan Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2006)

⁴⁴ Sisca Amaliza, "Perbandingan Metode GCV Dan CV Untuk Pemilihan Titik Knot Optimal Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline", Skripsi (Universitas Muhammadiyah Semarang, 2019)

pembangunan ekonominya disekitar ide ketimpangan regional pada taraf nasional dan internasional.⁴⁵

1) Faktor ketimpangan distribusi pendapatan

Faktor Penyebab distribusi pendapatan tidak merata (ketimpangan distribusi pendapatan). Ada 8 hal yang menyebabkan ketimpangan distribusi di Negara Sedang Berkembang:⁴⁶

- a) Pertumbuhan penduduk yang tinggi yang mengakibatkan menurunnya pendapatan per kapita.
- b) Inflasi dimana pendapatan uang bertambah tetapi tidak diikuti secara proporsional dengan penambahan produksi barang-barang.
- c) Ketidakmerataan pembangunan antar daerah.
- d) Investasi yang sangat banyak dalam proyek-proyek yang padat modal, sehingga persentase pendapatan modal kerja tambahan besar dibandingkan persentase pendapatan yang berasal dari kerja, sehingga pengangguran bertambah.
- e) Rendahnya mobilitas sosial.
- f) Pelaksanaan kebijakan industri substitusi impor yang mengakibatkan kenaikan harga-harga barang hasil industry untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis.

⁴⁵Dian Yunita Sari Siallagan, "Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2017", Skripsi (Universitas Siliwangi Tasikmalaya, 2019), 3.

⁴⁶Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani, Rosmeli, "Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi", *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol.7, No.1, (2018)

- g) Memburuknya nilai tukar bagi negara-negara sedang berkemabang dalam perdagangan dengan negaranegara maju, sebagi akibat ketidak elastisan permintaan negara-negara maju terhadap barang-barang ekspor
- h) Hancurnya industri kerajinan rakyat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain.

2) Indikator ketimpangan pendapatan

Ada beberapa cara yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur pemerataan pendapatan, antara lain:

1. Kurva Lorenz

Kurva lorenz menggambarkan distribusi kumulatif pendapatan nasional di antara para penduduk. Kurva ini terletak pada bujur sangkar di mana sisi vertikal mewakili persentase kumulatif pendapatan nasional, sedangkan sisi data mewakili persentase kumulatif penduduk. Dimana kurva tersebut ditempatkan pada diagonal utama alun-alun. Kurva Lorenz yang semakin mendekati diagonal (lurus) menyiratkan distribusi pendapatan menjadi lebih merata. Sebaliknya, jika Kurva Lorenz semakin jauh dari diagonal (lebih melengkung), maka mencerminkan situasi yang memburuk, distribusi pendapatan semakin timpang dan timpang.

2. Indeks Gini

Indeks Gini adalah ukuran pemerataan yang dihitung dengan membandingkan luas antara diagonal dan kurva Lorenz dibagi luas segitiga di bawah diagonal. Indeks Gini juga merupakan indikator yang paling populer digunakan untuk mengamati kemiskinan relatif atau ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat walaupun indeks Gini bukan merupakan indikator

ketimpangan yang paling ideal tetapi setidaknya gini rasio dapat memberikan gambaran tentang kecenderungan pola distribusi pendapatan.

Nilai Koefisien gini berkisar antara 0 dan 1, jika:

- $G < 0.3$ = Ketimpangan rendah
- $0.3 \leq G \leq 0.5$ = Ketimpangan sedang
- $G > 0.5$ = Ketimpangan Tinggi

3. Kriteria Bank Dunia

Kriteria ketimpangan Bank Dunia menurut versi bank dunia didasarkan pada bagian pendapatan nasional yang dinikmati oleh tiga lapisan penduduk, yaitu 40% penduduk berpenghasilan rendah, 20% penduduk berpenghasilan tinggi. Ketimpangan atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan menjadi parah jika 40% penduduk berpenghasilan rendah menikmati kurang dari 12% pendapatan nasional. Ketimpangan dikatakan sedang atau moderat apabila 40% penduduk miskin menikmati antara 12-17% pendapatan nasional sedangkan jika 40% penduduk berpenghasilan rendah menikmati lebih dari 10% pendapatan nasional, maka ketimpangan atau kesenjangan tersebut dikatakan sebagai kesenjangan ekonomi. Lunak dan distribusi pendapatan nasional dianggap cukup merata.⁴⁷

d. Strategi Dalam Peningkatan Pendapatan

Strategi adalah rencana yang mengandung cara komprehensif dan integrative yang dapat di jadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat

⁴⁷ Fajar Budi Kusumo “Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Sulawesi Selatan” (Skripsi S1), Thn 2017, 13-15.

untuk memenangkan kompetisi.⁴⁸ Strategi menurut Andrews adalah pola sasaran, tujuan, dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan.⁴⁹

Adapun Pendapatan merupakan penerimaan dari hasil yang diperoleh dalam melakukan kegiatan ekonomi berkaitan dengan aktivitas perusahaan dan penjualan faktor produksi yang di miliki perusahaan.⁵⁰ Dimana dalam meningkatkan pendapatan kita harus menyusun rencana untuk bisa meraih tujuan yang di harapkan. Adapun strategi dalam meningkatkan pendapatan memiliki 2 faktor yang harus diperhatikan sebagai berikut :

- a) Faktor eksternal, meliputi penganalisaan terhadap faktor-faktor di luar perusahaan seperti keadaan pasar, persaingan, perkembangan teknologi, keadaan ekonomi, peraturan dan kebijakan pemerintah, keadaan sosial, budaya dan politik. Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, namun demikian faktor ini perlu dianalisa oleh bagian pemasaran perusahaan karena faktor ini dapat menimbulkan kesempatan dan ancaman bagi pemasaran produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- b) Faktor internal, meliputi penganalisaan terhadap faktor-faktor di dalam perusahaan itu sendiri atau dengan kata lain merupakan penganalisaan terhadap

⁴⁸ Sri Novi Yanti, Salmiah, Sinar Indra Kusuma, “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Organik, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, Vol. 3, No. 4, (2014)

⁴⁹ Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta: Erlangga, 2005), 1.

⁵⁰ Nirfandi Gonibala¹, Vecky .A.J. Masinambow², Mauna Th. B. Maramis ”*Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Dikota Bangu*”. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 19 No. 01, (2019)

faktor-faktor lain yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan fungsi perusahaan yang meliputi keuangan, pemasaran, produksi dan sumber daya manusia. Faktor internal merupakan faktor yang dikendalikan oleh perusahaan.⁵¹

e. Ketimpangan Distribusi Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Distribusi pendapatan berarti suatu cara dimana kekayaan di distribusikan ke berbagai faktor produksi yang memberikan kontribusi terhadap Negara dan prinsip-prinsip yang menentukan bagian dari tiap-tiap faktor tersebut. Distribusi pendapatan merupakan masalah yang sangat penting, sebab penyelesaian yang sangat adil dan wajar tergantung kesejahteraan dan kebahagiaan seluruh masyarakat.⁵²

Menurut M. Abdul Mannan masalah distribusi perorangan dapat dipecahkan secara sebaik-baiknya setelah diselidiki masalah pemilikan faktor produksi. Teori distribusi faktorial dan fungsional membantu untuk menentukan harga jasa yang diberikan oleh bermacam-macam faktor produksi. Yang menjadi dasar pemikiran M. Abdul Mannan dalam membahas distribusi pendapatan dan kekayaan antara berbagai faktor produksi yaitu.

- 1) Pembayaran sewa umumnya mengacu pada pengertian surplus yang diperoleh suatu unit tertentu dari berbagai faktor produksi yang melebihi jumlah minimum yang diperlukan untuk mempertahankan posisi sekarang.
- 2) Perbedaan upah akibat perbedaan bakat dan kesanggupan diakui oleh Islam.

⁵¹ Philip Kotler, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: Cv Intermedia, 2000), 365.

⁵² Afzalurrahman, *Muhammad Sebagai Seorang Pedagang*, (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi, 1997), Cet ke I, hal. 285

- 3) Terdapat kontroversial antara riba dan bunga.
- 4) Islam memperkenalkan laba biasa bukan laba monopoli atau laba yang timbul dari spekulasi.⁵³

Pada saat ini realita yang nampak telah terjadi ketidakadilan dan ketimpangan dalam pendistribusian pendapatan dan kekayaan baik di negara maju maupun di negara berkembang yang mempergunakan sistem kapitalis sebagai sistem ekonomi negaranya, sehingga menciptakan kemiskinan dimana-mana. Menanggapi kenyataan tersebut Islam sebagai agama yang universal diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut dan sekaligus menjadi sistem perekonomian suatu negara.

Adapun masalah yang dihadapi negara berkembang adalah masalah kemiskinan. Secara singkat, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah orang dibandingkan dengan standar kehidupan pada umumnya yang berlaku pada masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan, moral dan rasa harga diri mereka. Pemahaman pengertian kemiskinan ini dalam ilmu sosial dapat dilakukan dengan menggunakan tolak ukur, tolak ukur yang dipakai adalah berdasarkan tingkat pendapatan per waktu kerja.⁵⁴

⁵³ Mannan, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), Cet ke 3, 145.

⁵⁴ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan di Perkotaan; Bacaan untuk Antropologi Perkotaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), 9.

2. Rumput Laut

a. Pengertian Rumput Laut

Rumput laut merupakan golongan tumbuhan perairan di laut yang berukuran besar, dapat dilihat dengan mata biasa tanpa alat perbesar dan disebut juga makroalga secara alami rumput laut bersifat bentik atau tumbuh menancap atau menempel pada suatu sutra di perairan laut. Jenis rumput laut yang tumbuh di laut di perkirakan ada ribuan jenis.

Potensi rumput laut Indonesia yang sangat menjanjikan dan dapat menjadi komoditi yang bisa berperan dalam pergerakan kemajuan ekonomi nasional. Terbukti, Indonesia menjadi salah satu produsen terbesar rumput laut jenis *Eucheuma Cottonii* dan menguasai 50% pangsa pasar dunia untuk memenuhi permintaan pasar ekspor dari industri kosmetik dan farmasi. Namun demikian, produk yang ekspor 80% masih dalam bentuk bahan mentah (raw material) yaitu berupa rumput laut kering. Walaupun Indonesia telah memiliki upaya pemasaran dan budidaya rumput laut yang cukup berkembang namun belum diimbangi dengan pengembangan pengolahan yang memadai. Sebagaimana Firman-Nya dalam QS. An-Nahl ayat 14 yang berbunyi:

رَأْفُلْكَ وَتَرَى تَلْبَسُونَهَا حَلِيَّةً مِنْهُ وَتَسْتَخْرِجُوا طَرِيًّا لِحَمِّهَا مِنْهُ لِتَأْكُلُوا الْبَحْرَ سَخْرًا الَّذِي وَهُوَ

تَشْكُرُونَ . وَلَعَلَّكُمْ فَرْضَلَهُ مِنْ . وَلِتَبْتَغُوا فِيهِ مَوَآخِ

Terjemahan :

“dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”.⁵⁵

Menurut Imam ibn Jarir al-Tabari, ayat tersebut berbicara mengenai nikmat Allah kepada makhluk-Nya berupa menundukkan segala hal yang ada di lautan bagi manusia. Laut dapat diartikan dengan laut dengan airnya yang asin maupun sungai yang airnya tawar, kedua tempat tersebut diberikan Allah Swt. kepada manusia agar dapat digunakan dengan sebaik mungkin. Sebagaimana laut yang airnya asin, maka terdapat berbagai jenis makhluk baik berupa hewan seperti ikan, karang, ganggang laut, dan kerang. Lalu di sungai yang airnya tawar terdapat berbagai makhluk seperti ikan, buaya, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain. Tentunya dari beberapa hal tersebut dapat digunakan oleh manusia dalam rangka mencari penghidupan.⁵⁶

Rumput laut adalah salah satu jenis alga yang dapat hidup di perairan laut dan merupakan tanaman tingkat rendah yang tidak memiliki perbedaan susunan kerangka seperti akar, batang, dan daun. Rumput laut atau alga juga dikenal dengan nama seaweed merupakan bagian terbesar dari rumput laut yang tergolong dalam divisi Thallophyta.⁵⁷ Alga atau *phyton* dalam bahasa latin mempunyai nama

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*

⁵⁶Muhammad Ibn Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan 'An Ta'wil Ay al-Quran*, Jilid 4, 507.

⁵⁷Varina, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*, skripsi (Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), 5.

dan istilah Indonesia yaitu ganggang. Algaena atau ganggang terdiri atas tiga kelas, yaitu *Rhodopyceae* (Ganggang Merah), *phaeophyceae* (Ganggang Cokelat), *chlorophyceae* (Ganggang Hijau). Pembagian ini berdasarkan pigmen yang dikandungnya.⁵⁸

Adapun jenis rumput laut alga merah banyak dijumpai hidup di laut, jenis rumput ini dimanfaatkan sebagai sumber makanan (nori) dan penghasil agar, sedangkan jenis rumput laut alga cokelat berwarna bervariasi dari hijau sampai cokelat gelap karena pigmen kuning kecoklatan terutama karena fucoxantin, klorofil a dan c. Alga cokelat dapat ditemukan dimana-mana dari daerah tropical hingga kutub dan jenis rumput laut alga hijau berwarna hijau terang karena mengandung klorofil a dan b. Alga hijau hidup di tempat dengan sinar matahari yang berlimpah seperti daerah laut dangkal.⁵⁹

Rumput laut biasa hidup di samudera yang dapat ditebus oleh cahaya matahari seperti tanaman lainya, Rumput laut juga memiliki klorofil atau pigmen warna lain. Warna itulah yang menggolongkan jenis rumput laut, Diantaran yaitu Rumput Laut *eucheuma cottonii* rumput laut ini menjadi salah satu primadona kelautan Indonesia lantaran tanaman ini menjadi komoditas ekspor terbanyak ke-3 di sektor kelautan setelah udang dan tuna, tapi hanya 3 jenis rumput laut yang sudah di ekspor, padahal total jumlah rumput laut di Indonesia ada 550 jenis. Salah satunya yaitu *eucheuma cottonii* merupakan salah satu spesies dari *Rhodophyta* (rumput laut merah). Secara umum rumput laut yang dapat

⁵⁸ Hety Indriani., Emi suminarsi. *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Rumput Laut* (Jakarta: PT Penebar Swadaya, anggota IKAPI, 1996), 4.

⁵⁹ Noer Kasanah, Setyadi, Triyanto, Tyas Ismi T, *Rumput Laut Indonesia: Keanekaragaman Rumput Laut di Gunung Kidul Yogyakarta*, (UGM PRESS, 2019), 4-5.

dimanfaatkan atau dimakan adalah dari jenis ganggang merah karena mengandung agar-agar, keraginan, porpiran fulcelaran maupun pigmen yang merupakan cadangan makanan yang mengandung karbohidrat.⁶⁰

Rumput laut merupakan salah satu komoditas unggulan Kementerian Kelautan dan Perikanan yang dimanfaatkan untuk dikembangkan guna menunjang perekonomian masyarakat.⁶¹ Perkembangan rumput laut ini sangat dipengaruhi oleh toleransi fisiologis biota tersebut untuk beradaptasi dengan faktor lingkungan seperti substrat, salinitas, suhu, intensitas cahaya, tekanan dan nutrisi.

Tumbuhan rumput laut merupakan kekayaan alam yang tak ternilai harganya. Tumbuhan yang termasuk dalam kelompok alga ini memang banyak mengandung senyawa aktif yang diketahui baik untuk kesehatan manusia. Rumput laut dalam ilmu biologi lebih dikenal dengan alga karena kata rumput laut merupakan tumbuhan tingkat rendah karena tidak memiliki struktur yang lengkap seperti tumbuhan darat.⁶² Rumput laut mengandung banyak nutrisi lengkap seperti air, protein, karbohidrat, lemak, serat kasar, enzim, asam nukleat, serta vitamin A, B, C, D, E, dan K serta mineral esensial.⁶³

⁶⁰ Linri, Peran Perempuan Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Keluarga (Di Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu), Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019)

⁶¹ Estu Nugroho, Endhay Kusnendar, Agribisnis Rumput Laut, (Jakarta: Penebar Swadaya Grup, 2015), 7.

⁶² Umaldi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Rumput Laut Kabupaten Sinjai (Kel.Lappa)", (Skripsi UIN, 2014), 15.

⁶³ Priono, B, "Budidaya Rumput Laut Dalam Upaya Peningkatan Industrialisasi Perikanan", Media Akuakultur, vol 8, no 1, 2013, 1-6.

b. Budidaya Rumput Laut

Budidaya dapat diartikan sebagai usaha yang bermanfaat dan berbuah, dimana manusia memadukan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya perairan dan sumber daya ikan untuk tujuan memelihara, membesarkan dan menumbuhkan organisme akuatik secara terkendali sehingga suatu sistem digunakan untuk menghasilkan sesuatu di bawah pengaruhnya. Kondisi tertentu sehingga kegiatan ini penting dalam pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perairan yang efisien dan berkelanjutan selain dari kegiatan penangkapan ikan.⁶⁴

Budidaya rumput laut juga merupakan upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir dengan mengandalkan pengembangan dan pemanenan rumput laut. Wilayah pesisir yang memiliki produk unggulan dan pemanfaatan yang sangat beragam, ketersediaan lahan untuk budidaya rumput laut yang luas dan teknologi yang cukup memadai.⁶⁵

Selain itu ternyata budidaya rumput laut mampu mengubah tingkat social ekonomi masyarakat pesisir dan meningkatkan pendapatan serta dapat melindungi sumber daya pesisir dengan mengalihkan kegiatan yang dapat merusak lingkungan seperti pengambilan karang dan penggunaan bahan peledak untuk menangkap ikan.

⁶⁴ Andi Iqbal Baharuddin, Natsir Nessa, Pengantar Ilmu Kelautan Dan Perikanan, Deepublish, 2018, 23.

⁶⁵ Hastina Hamsah, "Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kabupaten Takalar", (Skripsi UNM, 2019), 17.

Rumput laut merupakan sumber daya hayati laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai budidaya. Menurut Anggadiredja, syarat-syarat utama dalam keberhasilan dalam budidaya rumput laut adalah.⁶⁶

1) Pemilihan Lokasi

Keberhasilan budidaya rumput laut sangat ditentukan pada pemilihan lokasi yang tepat. Hal ini dikarenakan produksi dan kualitas rumput laut dipengaruhi oleh faktor-faktor ekologi meliputi kondisi substrat perairan, kualitas air, iklim dan geografis dasar perairan. Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam penentuan lokasi yaitu faktor kemudahan (aksesibilitas), resiko (masalah keamanan), serta konflik kepentingan (pariwisata, perhubungan dan tanaman laut nasional).

2) Persiapan penanaman

Persiapan penanaman rumput laut *Eucheuma* meliputi penyediaan peralatan budidaya yang sesuai dengan metode yang akan digunakan serta penyediaan bibit yang baik. Peralatan yang diperlukan dengan metode yang akan digunakan. Secara garis besar, peralatan yang digunakan antara lain batok kayu, bambu, jangka, tali polietilen (tambang plastik), tali rafia dan pelampung. Persiapan penanaman yang penting yaitu pemilihan dan penanganan bibit rumput *Cattonii* sebelum ditanam.

3) Penanaman

⁶⁶ T. Anggadiredja, Rumput Laut, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007),

Dapat dilakukan menggunakan beberapa metode. Terdapat 3 metode yang sudah dikenal oleh masyarakat serta dikembangkan secara luas yaitu metode dasar (bottom method), metode lepas dasar (off bottom method), dan metode rakit apung (floating rack method).

a) Metode dasar

Metode dasar adalah metode pertama dalam budidaya rumput laut dimana benih telah diikat terlebih dahulu kemudian ditebarkan ke dasar air atau sebelum benih ditebarkan diikat ke salah satu bebatuan yang ada didalam dasar laut.

b) Metode off bottom method

Metode off-bottom ini dilakukan dengan cara mengingatkan benih rumput laut pada seutas tali nilon atau jaring di atas air menggunakan patok kayu.

c) Metode apung

Metode apung merupakan rekayasa dari metode off bottom method dalam metode ini tidak lagi menggunakan sling, melainkan diganti dengan pelampung.

Pemilihan metode ini tergantung pada kondisi geografis lokasi. Saat yang baik untuk penanaman adalah pada saat cuaca teduh (tidak mendung) dan paling adalah pagi hari atau sore hari menjelang malam.

4) Pemeliharaan

Selama rumput laut berada di wadah budidaya selama itu pula beberapa kegiatan terus dilakukan untuk memastikan rumput laut dalam kondisi baik. Pemeliharaan pertumbuhan rumput laut yang dilakukan secara rutin yaitu membersihkan lumpur dan kotoran yang melekat pada rumput laut, 13 menyulam tanaman yang rusak atau lepas dari ikatan.

5) Pemanenan

Pemanenan dilakukan bila rumput laut mencapai berat tertentu yakni sekitar 4 kali berat awal. Untuk jenis *Eucheuma* dapat mencapai sekitar 400-600 gram, maka jenis ini biasanya sudah bisa ditanam.

Soebarini mengemukakan bahwa budidaya rumput laut dilakukan sejak tahun 1983 dengan alasan:⁶⁷

- 1) Perairan Sulawesi Selatan mempunyai potensi yang sangat cocok untuk budidaya rumput laut,
- 2) Usaha budidaya rumput laut tidak terlalu sulit pemeliharaannya sehingga dapat dilakukan oleh setiap nelayan,
- 3) Usaha budidaya rumput laut membuka lapangan kerja pada masyarakat,
- 4) Komoditas rumput laut mempunyai peluang pasar yang sangat bagus di pasar luar negeri sebagai bahan baku industri pengolahan.

3. Petani Rumput Laut

a. Pengertian Petani

Petani adalah orang yang melakukan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian bias dipahami sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam, meskipun cakupannya dapat pula berupa

⁶⁷ L. Roni, Skripsi, Alokasi Waktu Kerja dan Kontribusi Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumahtangga Pada Budidaya Rumput Laut di Desa Lambelu Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna, 27.

pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan.⁶⁸

Ilmu ekonomi pertanian adalah termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu kemasyarakatan (social sciences), ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya serta hubungan antar manusia. Perilaku yang dipelajari bukanlah hanya mengenai perilaku manusia secara sempit misalnya perilaku petani dalam kehidupan pertaniannya, tetapi mencakup persoalan ekonomi lainnya yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan produksi, pemasaran, dan konsumsi petani atau kelompok petani.⁶⁹

Petani rumput laut adalah seseorang yang bergerak dibidang usaha atau bisnis pertanian dengan cara melakukan pengolahan budidaya rumput laut dengan tujuan untuk memperoleh hasil dari budidaya tersebut untuk dijual agar bisa menghasilkan pendapatan.

Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaikbaiknya; dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output)

⁶⁸ Sitti Arwati, Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan, (Solo: Penerbit Inti Mediatma, 2018), 1.

⁶⁹ Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian (Jakarta: LP3S, 1989), 4.

yang melebihi masukan (input menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input).⁷⁰ Adapun unsur pokok usahatani yaitu;

1) Tenaga kerja

Dalam usahatani tenaga kerja yang kita kenal ada tiga jenis yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja hewan dan tenaga kerja mesin. Tenaga kerja didefinisikan sebagai daya dari manusia untuk menimbulkan rasa lelah yang dipergunakan untuk menghasilkan benda ekonomi.

2) Modal

Dalam usahatani modal sangat penting untuk menunjang keberhasilan dari usaha yang dijalankan, guna memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan dalam menjalankan usaha.

3) Pengalam kerja

Dalam hal ini petani rumput laut juga memerlukan pengalaman kerja atau pengetahuan dalam membudidayakan rumput laut sehingga dapat mengurangi kegagalan panen rumput laut.

b. Biaya Petani Rumput Laut

Biaya produksi merupakan keseluruhan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk satu kali proses produksi rumput laut, yang besar kecilnya tergantung dari tingkat efisiensi pengeluaran yang dilakukan selama proses budidaya rumput laut. Biaya adalah pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang dilakukan untuk

⁷⁰Soekartawi, "Analisis Usahatani".(Universitas Indonesia, Jakarta 1995), 14.

mencapai tujuan tertentu.⁷¹ Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel :

- 1) Biaya tetap (*fixed cost*) merupakan biaya produksi yang harus dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang besar dan kecilnya tidak mempengaruhi proses dan hasil produksi. Yang tergolong biaya tetap yaitu sewa tanah, pajak dan alat pertanian.
- 2) Biaya tidak tetap (*variable cost*) merupakan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi yang besar dan kecilnya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan tingkat kegiatan yang dilakukan selama proses produksi. Yang tergolong dalam biaya variabel yaitu bibit dan biaya tenaga kerja.
- 3) Biaya total (*total cost*) merupakan keseluruhan biaya tetap produksi yang diperoleh dari penjumlahan total biaya tetap dan biaya variabel

Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.⁷²

Dimana :

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

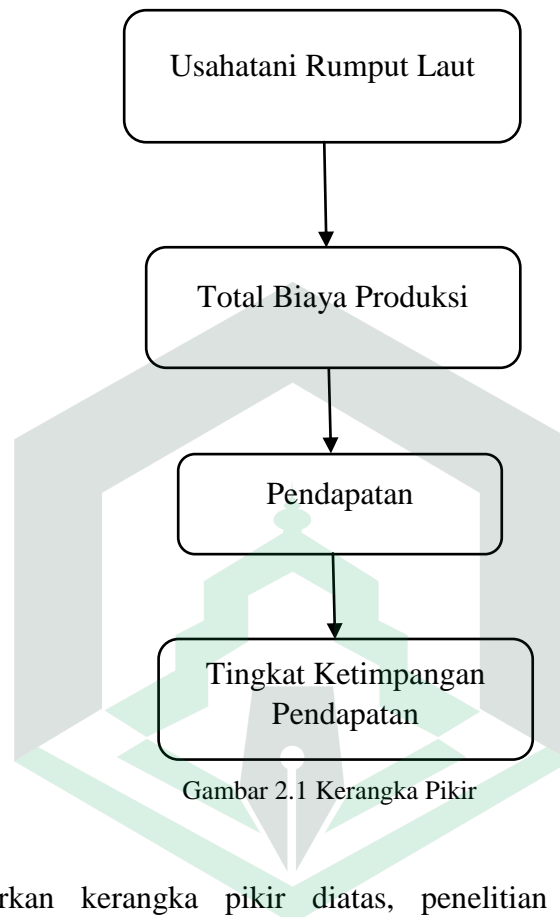
VC = Biaya variable

⁷¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-6 (Yogyakarta: STIE YKPN, 2007)

⁷² Riska Sahfyanti, *Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut Eucheuma Cottonii Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), 11-12.

C. Kerangka Pikir

Untuk mempermudah peneliti dalam proses penelitian, maka digunakanlah kerangka pikir yang bisa menguraikan tujuan dari penelitian tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir diatas, penelitian ini akan membahas mengenai Analisis Distribusi Dan Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kel. Pontap Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu gambaran terhadap benda atau objek yang mau kita teliti yang mana bisa melalui data ataukah sampel yang telah kita kumpulkan tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum.⁷³

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini menjadi hal yang utama dari proses kegiatan penelitian agar data yang diperoleh bisa didapatkan, lokasi penelitian dilakukan di JL. Carede Kelurahan Pontap Kota Palopo.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan di Kelurahan Pontap Kota Palopo mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani rumput laut jenis *cattonii* dan lokasi tersebut mudah dijangkau sehingga peneliti dengan mudah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada Januari 2022 sampai Februari 2022.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah unit analisis rasional yang bisa asumsikan salah satu dari sejumlah kumpulan nilai yang ditentukan. Atau variabel bisa sebagai sebuah konsep yang dapat diukur salah satu dari empat skala pengukuran, yang memiliki tingkat presisi yang berbeda-beda pengukuran. Adapun definisi operasional variabel yaitu :

1. Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan yaitu terdapatnya perbedaan penghasilan yang diterima oleh seseorang sehingga mengakibatkan terjadinya distribusi pendapatan tidak merata.

2. Pendapatan

Pendapatan yaitu hasil yang diterima dari usaha yang dikerjakan, untuk bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

D. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani rumput laut di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Adapun populasi petani budidaya rumput laut di Kelurahan Pontap berjumlah 30.

Sampel dalam penelitian ini adalah petani rumput laut yang berada di Kelurahan Pontap. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel samadengan populasi. Alasan mengambil total sampling

karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.⁷⁴

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti yang berasal dari responden, baik yang dilakukan melalui wawancara maupun observasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data dari sumber ke dua atau pihak tertentu yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan, seperti berasal dari literature, artikel, jurnal serta situs dari internet yang berkenaan dengan penelitian yang di lakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui;

1. Observasi dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung kepada responden yang ada di Kelurahan Pontap.

⁷⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kombinasi", (Bandung: Alfabeta, 2011), 120.

2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

3. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini ditujukan kepada petani rumput laut di Kelurahan Pontap.

4. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan secara langsung ke lokasi untuk pengumpulan data melalui instansi terkait seperti petani rumput laut di Kelurahan Pontap.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner / angket kepada para responden. Angket (kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif jawaban yang telah di sediakan.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan, maka teknis analisis

datayang digunakan untuk menghitung tingkat ketimpangan pendapatan adalah dengan menggunakan Gini Ratio.⁷⁵

Rumus yang dipakai untuk menghitung nilai Gini Ratio adalah:

$$RG = 1 - \sum^k f_i (Y_i + Y_{i-1})$$

Keterangan:

RG = Gini Rasio

f_i = % atau proporsi jumlah masyarakat dalam kelas ke-i

Y_i = % atau proporsi secara kumulatif dari jumlah pendapatan masyarakat sampai dengan kelas ke-i

Y_{i-1} = Presentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas ke-i

Nilai GRdigolongkan menjadi 3 kriteria, antara lain:

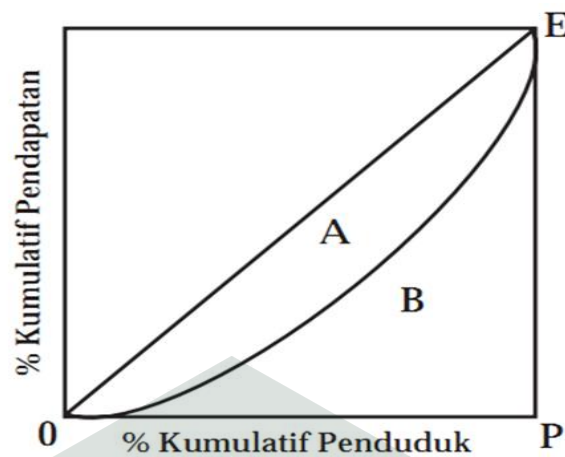
- a. Bila $GR < 0,3$ artinya ketimpangan rendah
- b. Bila GR antara $0,3-0,4$ artinya ketimpangan sedang
- c. Bila $GR > 0,4$ artinya ketimpangan tinggi

Gini rasio bisa juga dideskripsikan dengan kurva lorenz dimana sisi tegaknya melambangkanpersentase kumulatif pendapatan, sedangkansisidatarnya mewakili persentase kumulatif penduduk. Kurvanya sendiri ditempatkan padadiagonal utama bujur sangkar tersebut.

Kurva lorenz yang semakin dekat kedidiagonal (semakin lurus), semakin rendah ketimpangan, dan sebaliknya, jika kurva lorenz menjauh dari garis

⁷⁵ Baruwadi, Mahludin “Ekonomi Rumah Tangga”, UNG Pres, Gorontalo, 2006.

diagonal (semakin lengkung), maka semakin besar ketimpangan yang menyebabkan keadaan yang semakin buruk.⁷⁶



Gambar 3.1 Kurva Lorenz

Dalam kurva Lorenz, garis diagonal OE merupakan garis pemerataan sempurna karena setiap titik pada garis tersebut menunjukkan presentase penduduk yang sama dengan presentase pendapatan. Koefisien Gini adalah perbandingan antara luas bidang A dan luas segitiga OPE.

⁷⁶ Arsyad Lincoln, *Ekonomi Mikro*, (universitas Gajah Mada, 1997).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Kondisi Geografis Kelurahan Pontap

Faktor geografis merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi keadaan kehidupan makhluk hidup, khususnya manusia, termasuk masyarakat yang ada di Kelurahan Pontap Kec. Wara Timur. Faktor geografis ini dikatakan sangat penting karena secara langsung berpengaruh terhadap makhluk dalam lingkungan sebagaimana kenyataan yang telah terjadi di muka bumi ini, yang dimaksud yang telah tersedia termasuk didalamnya tanah dengan segala kekayaannya baik berbentuk lautan, daratan, pegunungan, tumbuh-tumbuhan dan binatang, termasuk iklim. Letak geografis suatu wilayah adalah suatu kondisi.

Kelurahan Pontap merupakan salah satu dari 7 Kelurahan di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang memiliki luas wilayah 4,63 km persegi. Dengan batas wilayah antara lain : Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Penggoli, Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Ponjalae, kemudian Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone, dan Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Batupasi. Rata-rata penduduk menggantungkan hidup sebagai petani rumput laut (*cattonii*).

Berdasarkan data yang ada, tingkat pendidikan di Kelurahan Pontap masih tergolong rendah sehingga juga berdampak pada kesejahteraan penduduk, di

Kelurahan Pontap terletak pada pinggir pesisir laut sehingga sebagian masyarakatnya bergantung pada laut dengan membudidayakan rumput laut jenis *cattonii* untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.⁷⁷

b. Jumlah Penduduk

Tabel 4.1 Jumlah penduduk Kelurahan Pontap

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	3011 Orang
2	Perempuan	2866 Orang
	Total	5877 Orang

Sumber Data: Profil Kelurahan Pontap 2021

c. Ekonomi Masyarakat

Tabel 4.2 Jumlah Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pontap

No	Pengangguran	Jumlah
1	Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	2154 Orang
2	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	195 Orang
3	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	630 Orang
4	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	869 Orang
5	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	354 Orang
6	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	75 Orang
7	Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	31 Orang

Sumber data: Profil Kelurahan Pontap 2021

d. Agama/Aliran Kepercayaan

Tabel 4.3 Tabel Agama/Aliran Kepercayaan Kelurahan Pontap

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5733 Orang
2	Kristen	76 Orang
3	Katholik	15 Orang
4	Hindu	10 Orang
5	Budha	43 Orang

⁷⁷ Data Profil Kelurahan Pontap Kota Palopo, Tahun 2021

2. Struktur Mata Pencarian Menurut Sektor

Kelurahan Pontap merupakan salah satu Kelurahan yang ada di Kota Palopo sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani ataupun buruh tani, adapun dapat dilihat pada tabel berikut:⁷⁸

Tabel 4.4 Tabel Sektor Pertanian Kelurahan Pontap

No	Sektor Pertanian	Jumlah
1	Petani	125 Orang
2	Buruh Tani	205 Orang
3	Pemilik Usaha Tani	85 Orang

Sumber Data: Profil Desa Pontap 2021

Tabel 4.5 Tabel Sektor Perkebunan Kelurahan Pontap

No	Sektor Perkebunan	Jumlah
1	Karyawan Perusahaan Perkebunan	0 Orang
2	Buruh Perkebunan	0 Orang
3	Pemilik Usaha Kebun	0 Orang

Sumber Data: Profil Desa Pontap 2021

Tabel 4.6 Tabel Sektor Peternakan Kelurahan Pontap

No	Sektor Peternakan	Jumlah
1	Peternakan Perorangan	0 Orang
2	Buruh Usaha Peternakan	0 Orang
3	Pemilik Usaha Peternakan	0 Orang

Sumber Data: Profil Kelurahan Pontap 2021

Tabel 4.7 Tabel Sektor Perikanan Kelurahan Pontap

No	Sektor Perikanan	Jumlah
1	Nelayan	175 Orang
2	Buruh Usaha Perikanan	1750 Orang
3	Pemilik Usaha Perikanan	462 Orang

Sumber Data: Profil Kelurahan Pontap 2021

Tabel 4.8 Tabel Mata Pencarian Pokok Kelurahan Pontap

No	Mata Pencarian Pokok	Laki-Laki	Perempuan
1	Buruh Tani	163 Orang	50 Orang
2	Pegawai Negeri Sipil	25 Orang	12 Orang

⁷⁸ Data Kelurahan Pontap Kota Palopo, Tahun 2021

3	Nelayan	462 Orang	0 Orang
4	Montir	2 Orang	0 Orang
5	Bidan Swasta	0 Orang	5 Orang
6	TNI	1 Orang	0 Orang
7	Polri	2 Orang	0 Orang
8	Dosen Swasta	1 Orang	1 Orang
9	Pedagang Keliling	25 Orang	1 Orang
10	Tukang Kayu	5 Orang	0 Orang
11	Tukang Batu	35 Orang	0 Orang
12	Karyawan Perusahaan Swasta	28 Orang	3 Orang
13	Wiraswasta	273 Orang	163 Orang
14	Pelajar	470 Orang	416 Orang
15	Ibu Rumah Tangga	0 Orang	856 Orang
16	Buruh Harian Lepas	526 Orang	246 Orang
17	Buruh Usaha Jasa Transportasi dan Perhubungan	0 Orang	20 Orang
18	Buruh Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata	5 Orang	3 Orang
19	Buruh Usaha Hotel dan Penginapan lainnya	0 Orang	1 Orang
20	Tukang Jahit	10 Orang	5 Orang
21	Tukang Kue	0 Orang	20 Orang
22	Tukang Rias	7 Orang	15 Orang
23	Karyawan Honorer	55 Orang	30 Orang
24	Tukang Cukur	10 Orang	0 Orang
25	Tukang Las	3 Orang	0 Orang
26	Tukang Gigi	1 Orang	0 Orang
27	Tukang Listrik	0 Orang	0 Orang
28	Anggota Legislatif	4 Orang	0 Orang
	Jumlah Total Penduduk	3940 Orang	

Sumber Data: Profil Kelurahan Pontap 2021

3. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu petani rumput laut yang berada di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Ada 30 sampel yang menjadi petani rumput laut yang ditemui pada saat penelitian sedang berlangsung.⁷⁹

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	30
2	Perempuan	0

⁷⁹Data profil Kelurahan Pontap Kota Palopo, Tahun 2021.

Total	30
-------	----

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, seluruh responden berjenis kelamin laki-laki. Lazimnya dalam masyarakat petani rumput laut di Kelurahan Pontap, laki-laki bertugas sebagai pencari nafkah dan kaum perempuan bertugas mengurus rumah tangga dan mengasuh anak.

b. Berdasarkan Umur

Umur merupakan suatu tolak ukur dalam kehidupan seseorang yang diukur setiap tahun sejak dari tahun lahir sampai dengan sekarang, maka dengan itu umur sangat mempengaruhi kemampuan seseorang baik dari segi kemampuan fisik dan cara berfikir. Semakin muda umur seorang petani, maka dengan sangat mudah petani tersebut menerima informasi serta penggunaan teknologi dalam bidang pertanian dibandingkan dengan petani yang berumur tua yang nyatanya sudah sulit berinteraksi baik dari segi pendengaran, penglihatan sehingga dapat mempengaruhi cara pikir dan kemampuan untuk bekerja.

Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah
1	25	1
2	30	1
3	32	1
4	34	2
5	35	1
6	36	1
7	37	2
8	39	1
9	41	2
10	42	1
11	45	1
12	46	1
13	48	2
14	50	1
15	53	1

16	54	2
17	55	1
18	57	1
19	59	2
20	60	1
21	61	3
22	67	1
	Total	30

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden penelitian masih dalam usia yang produktif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas petani rumput laut di Kelurahan Pontap masih memiliki fisik yang kuat sehingga mampu mengelolah usahatannya dengan baik.

c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil data primer mengenai karakteristik responden, berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SD	17
2	SMP	9
3	SMA	1
4	D3	2
5	S1	1
	Total	30

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 30 responden, lebih banyak responden yang menjadi petani rumput laut dengan tingkat pendidikan SD yakni sebesar 17 responden.

d. Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Adapun karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah
1	1	1
2	2	2
3	3	5
4	4	7
5	5	7
6	6	4
7	7	3
8	8	1
	Total	30

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden memiliki tanggungan lebih besar antar 4-5 orang sebanyak 7 jiwa.

4. Produksi yang diperoleh Petani Rumput Laut

Produksi adalah banyaknya jumlah rumput laut kering yang dihasilkan responden petani rumput laut dalam satu kali produksi (kg) :

Tabel 4.13 Tabel Jumlah Produksi Rumput Laut/Panen Di Kelurahan Pontap

No	Jumlah Produksi	Jumlah
1	250-400 kg	14
2	500-800 kg	13
3	1000 kg	3
	Total	30

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 14 responden petani rumput laut menghasilkan jumlah produksi sebesar 250-400kg, kemudian 13 responden menghasilkan jumlah produksi sebesar 500-800kg, dan ada 3 responden yang menghasilkan jumlah produksi 1000kg.

5. Pendapatan Petani Rumput Laut

a) Analisis Pendapatan Budidaya Rumput Laut

Analisis pendapatan usahatani penting diketahui guna memberikan gambaran tentang manfaat dan kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani meliputi analisis pendapatan biaya tunai dan analisis pendapatan biaya total. Biaya tunai terdiri dari biaya sarana produksi yang digunakan dalam budidaya rumput laut seperti benih bibit, tali, perahu, dan biaya tenaga kerja di luar keluarga. Sedangkan komponen biaya total yang diperhitungkan meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga.

b) Luas Lahan

Luas lahan juga akan mempengaruhi pendapatan petani rumput laut. Luas lahan merupakan faktor produksi yang penting dalam upaya peningkatan produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan yang diterima petani. Dalam budidaya rumput misalnya, kepemilikan lahan sempit jelas kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit area usaha maka semakin kurang efisien usaha tani tersebut. Wilayah kepemilikan dan penguasaan ini terkait dengan efisiensi budidaya rumput laut. Penggunaan input akan lebih efisien jika luas lahan yang dikuasai lebih besar. Dalam kegiatan usaha budidaya rumput laut, sumberdaya lahan merupakan salah satu input penting diantara jenis input lainnya yang termasuk dalam proses pendapatan. Namun semakin luas luas

lahan garapan maka pendapatan petani semakin tinggi dan tingkat kesejahteraan petani semakin meningkat.⁸⁰

c) Tanda Terima Panen

Pendapatan usahatani adalah pendapatan yang meliputi nilai jual beli, peningkatan jumlah investasi, nilai produk yang dikonsumsi petani dan keluarganya. Pendapatan penerimaan dikurangi biaya produksi akan menghasilkan pendapatan bersih. Pendapatan petani dari budidaya rumput laut di Kelurahan Pontap memiliki tingkat pendapatan yang berbeda-beda berdasarkan luas lahan yang mereka kelola. Tingkat pendapatan tertinggi adalah petani dengan luas lahan 3Ha. Namun selain faktor luas lahan, perbedaan pendapatan yang diperoleh petani juga disebabkan oleh perbedaan biaya produksi yang dikeluarkan antara responden petani yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, fluktuasi harga jual rumput laut antar petani sampel juga menjadi faktor yang membuat pendapatan responden petani berbeda.

d) Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya atau modal baik yang dibayar tunai maupun yang tidak dibayar tunai selama proses produksi, biaya tunai adalah biaya yang dikeluarkan dalam produksi nyata rumput laut seperti membeli bibit, tali, perahu, dan upah pekerja dari dalam dan luar keluarga. Biaya non tunai adalah biaya yang tidak dikeluarkan secara langsung tetapi diperhitungkan, biaya non tunai dalam penelitian ini adalah upah tenaga kerja dalam keluarga.

⁸⁰Rifaldi Renwarin “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Maluku Tenggara” (Skripsi S1), Thn 2017, 20.

e) Keuntungan/Pendapatan

Pemanfaatan rumput laut di lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Pontap, Kota Palopo memiliki berbagai keuntungan setelah biaya produksi dikeluarkan oleh responden petani rumput laut. Dimana keuntungan yang mereka dapatkan dihitung dengan cara pendapatan kotor selisih dengan biaya pengeluaran selama membudidayakan rumput laut. Dimana pendapatan dari budidaya rumput laut didapatkan di hitung selama 1 bulan atau perpanen.

Adapun pendapatan rumput laut di Kelurahan Pontap dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Data Pendapatan 30 Orang Petani Rumput Laut Di Kel.Pontap

No	Responden	Pendapatan (Rp)
1	12	2.000.000
2	6	3.500.000
3	4	4.500.000
4	5	5.000.000
5	3	10.000.000

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden petani rumput laut di Kelurahan Pontap, responden terbanyak ada yaitu 12 responden dengan pendapatan terendah Rp.2.000.000/panen. Sedangkan pendapatan tertinggi ada 3 responden dengan pendapatan berkisar Rp.10.000.000

Tabel 4.15 Distribusi Persentase Pendapatan petani rumput laut di Kel. Pontap Kota Palopo

I	Jumlah responden (petani rumput laut)	Pendapatan terendah- tertinggi (Rp)	Total Keseluruhan	Jumlah persentase pendapatan Keseluruhan	% Kumulatif

1	12	2.000.000	24.000.000	0,20%	0,20%
2	6	3.500.000	21.000.000	0,18%	0,38%
3	4	4.500.000	18.000.000	0,15%	0,52%
4	5	5.000.000	25.000.000	0,21%	0,74%
5	3	10.000.000	30.000.000	0,26%	100%
	30		118.000.000	100%	

Sumber: Data diolah 2021

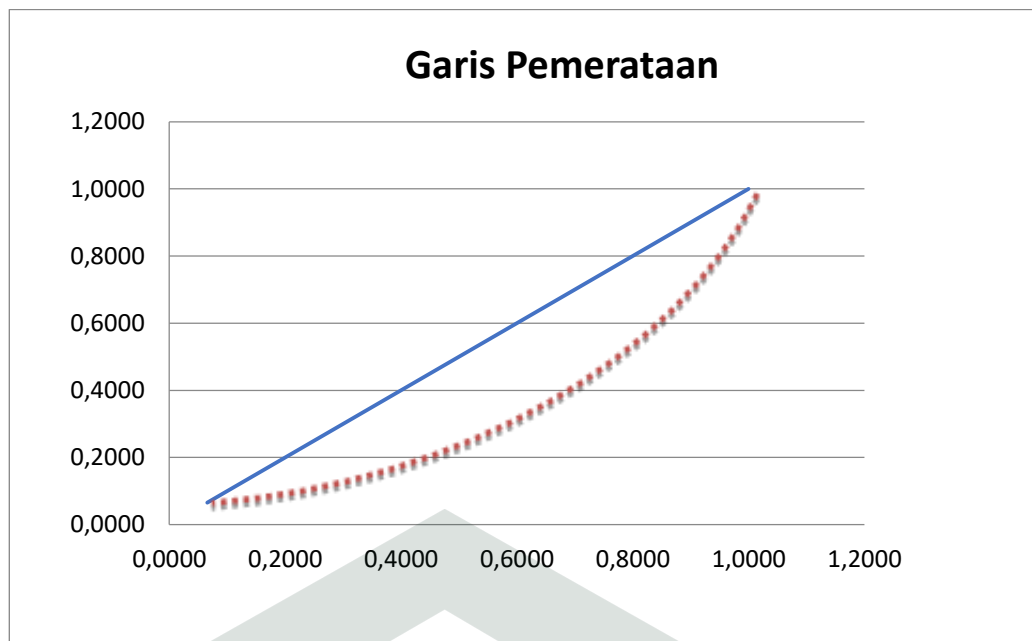
Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa pendapatan terendah petani rumput laut di Kelurahan Pontap adalah Rp.2.000.000 dengan jumlah 12 responden dengan jumlah total keseluruhan Rp.24.000.000, pendapatan Rp.3.500.000 dengan jumlah 6 responden dengan jumlah total keseluruhan Rp.21.000.000, adapun pendapatan Rp.4.500.000 dengan jumlah 4 responden dengan jumlah total keseluruhan Rp.18.000.000, kemudian pendapatan Rp.5.000.000 dengan jumlah 5 responden dengan jumlah total keseluruhan Rp.25.000.000 dan pendapatan Rp.10.000.000 dengan jumlah 3 responden dengan jumlah total keseluruhan Rp.30.000.000. Sedangkan untuk jumlah persentase pendapatan keseluruhan petani rumput laut dari yang terendah sampai tertinggi yaitu untuk $i=1$ (0,20%), $i=2$ (0,18%), $i=3$ (0,15%), $i=4$ (0,21%), dan untuk $i=5$ (0,26%) dengan total jumlah keseluruhan persentase yaitu sebesar 100%. Dan untuk jumlah akumulatifnya dari $i=1$ yaitu (0,20%), $i=2$ (0,38%), $i=3$ (0,52%), sedangkan $i=4$ (0,74%) dan $i=5$ sebesar (100%).

Tabel 4.16 Analisis Ketimpangan Total Pendapatan Petani Rumput Laut di Kelurahan Pontap

% Jumlah Petani Rumput Laut Yang Diakumulasikan Dari Golongan Pendapatan Terendah-Tertinggi	% Pendapatan Secara Kumulatif (Y_i)	$(Y_i + Y_{i-1})$	$F_i(Y_i + Y_{i-1})$
0,4%	0,20	0,20	0,08
0,2%	0,38	0,58	0,116
0,14%	0,53	0,91	0,1274
0,17%	0,74	1,27	0,2159
0,1%	1,00	1,74	0,174
		$\sum(Y_i + Y_{i-1}) f_i = 0,7133$ Rasio Gini Petani : $1 - 0,7133 = 0,2867 = 0,29$	

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Indeks Gini atau Rasio Gini petani rumput laut di Kelurahan Pontap yang telah dihitung sebesar 0,2867 yang dibulatkan menjadi 0,29 menunjukkan bahwa tingkat distribusi pendapatan petani rumput laut berada pada tingkat ketimpangan rendah.



Sumber : Data diolah 2021

Grafik kurva Lorenz

Tingkat ketimpangan pendapatan pada petani rumput laut di Kelurahan Pontap menunjukkan angka 0,29 yang diketahui bahwa terjadi tingkat ketimpangan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang yang tercipta antara garis pemerataan dengan garis kurva Lorenz, ruang inilah yang menerangkan adanya tingkat ketimpangan dari distribusi pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pontap Kota Palopo.

Hubungan kuantitatif aktual antara persentase kumulatif petani dengan persentase kumulatif pendapatan yang benar-benar petani terima, karena semakin jauh jarak garis kurva Lorenz dengan garis pemerataan maka tingkat ketimpangan semakin tinggi atau distribusi pendapatan tidak merata. Sebaliknya semakin dekat jarak garis kurva dengan garis pemerataan maka tingkat ketimpangan semakin rendah atau distribusi pendapatan akan merata.

B. Pembahasan

1. Tingkat pendapatan petani rumput laut di kel. Pontap Kota Palopo

Pendapatan adalah salah satu hal yang penting bagi seseorang untuk mengetahui keuntungan atau kerugian dari usahanya, hal ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan dengan jumlah pendapatan yang diterima.⁸¹

Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh petani rumput laut atas kerja keras yang telah mereka lakukan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih dari usahatani rumput laut di Kelurahan Pontap Kota Palopo. Pendapatan dapat dihitung dengan cara selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang telah dikeluarkan selama proses membudidayakan rumput laut.

Kelurahan pontap terletak pada pesisir laut, rata-rata masyarakat daerah sekitar memanfaatkan hasil laut sebagai pendapatan guna memenuhi kehidupan sehari-hari, yaitu membudidayakan rumput laut (*cattonii*). Dari observasi yang dilakukan ada juga beberapa petani rumput laut memperoleh pendapatan lain seperti pendapatan yang diperoleh sebagai Nelayan, karyawan dan ada juga mendapatkan penghasilan dari berkebun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa responden menjual produksi rumput laut jenis *cattonii* ini dalam kondisi kering. Dari 30 responden petani rumput laut di Kelurahan Pontap, rata-rata hasil produksi dalam sekali panen berkisar 400kg dengan luas lahan 1Ha.

⁸¹ Novita, "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pembuniang Kecamatan Malangke Barat", Skripsi (IAIN Palopo, 2022), 18-19.

Untuk harga rumput laut basah yang dijadikan bibit yaitu Rp.5.000 dan untuk harga rumput laut yang sudah panen dalam kondisi kering yaitu Rp.25.000, dimana harga bibit basah terbilang lebih murah karena petani rumput laut menjual ke petani lain untuk dijadikan bibit. Sedangkan harga rumput yang kering terbilang mahal karena sangat di minati oleh pedagang pengumpul maupun pedagang besar karena sudah dapat diolah berbagai macam.

Salah satu yang menentukan tingkat pendapatan yaitu bibit, dimana bibit atau benih rumput laut yang digunakan petani pada Kel.Pontap Kota Palopo sudah unggul. Hasil observasi yang telah dilakukan rata-rata responden petani rumput laut membeli bibit dan terkadang juga ada yang menggunakan bibit sendiri jika bibit masih dalam kondisi bagus untuk di kelola.

Adapun tingkat pendapatan petani dari budidaya rumput laut berkisar Rp.2.000.000 sampai Rp. 10.000.000. Dimana pendapatan petani rumput laut terendah adalah Rp.2.000.000 dan diraih oleh 12 responden, sedangkan pendapatan tertinggi adalah Rp.10.000.000 diraih oleh 3 responden. Tingkat pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pontap dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, dan responden petani rumput laut yang memiliki luas lahan lebih dari 1H, pendapatan yang dihasilkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan juga untuk menabung atau investasi.

2. Distribusi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut di Kel. Pontap Kota Palopo

Ketimpangan pendapatan merupakan fenomena yang ada dan terjadi diseluruh dunia. Ketimpangan pendapatan akan terus ada dimasyarakat

khususnya pada petani rumput laut yang ada di Kelurahan Pontap Kota palopo, distribusi tingkat ketimpangan pendapatan merupakan perbedaan pendapatan yang dihasilkan atau yang diterima oleh masyarakat. Ketimpangan pendapatan dapat diartikan oleh masyarakat sebagai suatu ketidakadilan dalam suatu status dan kedudukan dalam masyarakat, sehingga menjadi salah satu gejala yang muncul di masyarakat karena adanya perbedaan batas kemampuan dan status sosial antar masyarakat yang berada dalam lingkungan atau wilayah tertentu.

Ketimpangan pendapatan merupakan besarnya pendapatan yang diterima masyarakat, yang menyebabkan semakin besarnya perbedaan antar kelompok dalam masyarakat yang berujung pada taraf hidup masyarakat.⁸² Oleh karena itu pemerintah tidak boleh hanya melihat dan memikirkan peningkatan pertumbuhan ekonomi tanpa melihat kesejahteraan sosial dan distribusi pendapatan di antara masyarakat.

Ketimpangan pendapatan juga dialami oleh petani rumput laut yang berada di Kelurahan Pontap kota palopo, dimana para petani rata-rata memiliki luas lahan yang sama namun pendapatan berbeda-beda disebabkan banyak hal. Ketimpangan pendapatan yang terjadi antar petani rumput laut, diawali dengan perbedaan kemampuan dan kesempatan memperoleh penghasilan, pelayan, dan fasilitas lain. Meningkatnya ketimpangan pendapatan merupakan masalah di bidang pertanian, dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah dapat mendorong terjadinya kemiskinan.

⁸² Wiyon Mailindra, "Analisis Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi", Jurnal Ekonomi, Vol.1, No.2, (2020), 28.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui ketimpangan distribusi pendapatan adalah Gini Ratio. Nilai Rasio Gini berkisar antara nol dan satu. Bila nilai Rasio Gini sama dengan nol maka distribusi pendapatan merata sempurna dan bila nilai Rasio Gini sama dengan satu diartikan bahwa terjadi ketimpangan distribusi pendapatan yang sempurna. Semakin tinggi nilai Rasio Gini semakin timpang distribusi pendapatan, sebaliknya semakin rendah nilai Rasio Gini berarti semakin merata distribusinya. Ketidakmerataan yang diukur dengan koefisien Rasio Gini dinyatakan tinggi jika berkisar antara 0,5-0,7, sedang jika berkisar 0,36-0,49 dan rendah jika berkisar antara 0,2-0,35.⁸³

Berdasarkan hasil analisis ketimpangan pendapatan yang dialami oleh petani rumput laut yang telah dianalisis menggunakan rasio gini dan kurva Lorenz, hasil yang telah didapatkan yaitu 0,29 dan dapat disimpulkan bahwa distribusi tingkat ketimpangan pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pontap Kota Palopo berada pada kategori ketimpangan rendah yang berarti distribusinya semakin merata.

3. Hambatan-hambatan yang di hadapi petani rumput laut di Kel. Pontap Kota Palopo

Hambatan atau biasa disebut kendala merupakan sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan atau pencapaian suatu hal yang di harapkan. Hambatan adalah halangan atau rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi

⁸³ M. Anas, Lilia Pasca Riani, Dian Lianawati, "Potret Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Indikator Rasio Gini, Kurva Lorenz, dan Ukuran Bank Dunia", *Jurnal SENMEA*, Vol.1, No.1, (2019), 74.

atau mencengah pencapaian sasaran. Setiap pekerjaan pasti akan selalu ada hambatan atau kendala yang terjadi, khususnya pada petani rumput laut di Kelurahan Pontap Kota Palopo, hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti rata-rata responden petani rumput laut mengalami hambatan atau kendala yang banyak pada saat membudidayakan rumput laut jenis *cattonii*.

Pada penelitian ini faktor penghambat yang di hadapi oleh petani rumput laut yang berada di Kelurahan Pontap dalam membudidayakan rumput laut yakni dengan adanya cuaca yang buruk menyebabkan para petani tidak mampu untuk setiap saat harus memperhatikan lokasi rumput laut, terkadang cuaca juga bisa merusak bibit yang telah di budidayakan, bibit yang telah ditanam bisa berubah warna ketika terjadi cuaca buruk seperti hujan terus menerus sehingga membuat warna air laut berubah menjadi kotor. Adapun hama juga dapat menjadi penghambat dalam proses membudidayakan rumput laut, hal ini karena hama rumput laut bersifat grazer sehingga tanaman rumput laut dikonsumsi oleh hama yang ada di lokasi.

Hama yang sifatnya epifit merupakan hama yang menempel dan mengambil nutrisi dari thallus rumput laut untuk bertahan hidup, seperti benalu. Hama rumput laut umumnya memangsa rumput laut sehingga akan menimbulkan kerusakan fisik terhadap thallus, dimana thallus akan mudah terkelupas, patah ataupun habis dimakan hama. Hama termasuk penyakit yang dapat merusak tanaman rumput laut, mengakibatkan terjadinya perubahan, seperti perubahan laju pertumbuhan atau perkembangan bibit yang telah

ditanam, perubahan penampakan warna dan juga bentuk yang pada akhirnya sangat mempengaruhi tingkat produktifitasnya.

Selain cuaca dan hama, bibit juga dapat menjadi salah satu penghambat dalam proses membudidayakan rumput laut. Bibit merupakan bagian dari tanaman yang digunakan untuk mengembang biakkan tanaman tersebut. Bibit yaitu benih/biji yang telah disemai sebelumnya yang akan ditanam ke lahan/lokasi tanam dan telah memenuhi persyaratan dalam pemilihan bibit dalam budidaya rumput laut merupakan hal yang sangat penting.⁸⁴

Dalam dunia pertanian khususnya petani rumput laut sangat di haruskan untuk memperhatikan bibit rumput laut yang akan digunakan karena apabila bibit yang di pakai dalam keadaan yang tidak baik/rusak maka akan sangat berdampak pada pertumbuhan rumput laut tersebut. Maka dari itu petani rumput laut harus memilih bibit yang unggul agar proses budidaya rumput laut bisa bagus.

Adapun salah satu hasil wawancara pada saat observasi yang telah dilakukan oleh penulis dimana bapak Kaso (responden) mengatakan bahwa *“kalau terjadi kendala dengan rumput yang dikelola karena cuaca tidak bagus terpaksa di panen saja”*. ketikamereka sedang mengalami kendala atau hambatan pada saat melakukan pengelolaan budidaya rumput laut, solusi yang dilakukan para petani yaitu memanen rumput laut.

⁸⁴ M. Morjani, “Kendala Yang Dihadapi Petani Dalam Mengelola Budidaya Rumput Laut di Desa Pelapis Kepulauan Karimata Kabupaten Kayong Utara”, Jurnal Ilmu Sosiatri (Pembanguna Sosial), Vol.3, No.3, (2016)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan masyarakat di Kelurahan Pontap Kota Palopo memiliki mata pencaharian sebagai petani rumput laut, di karenakan letak Kelurahan Pontap tepat pada pinggir pesisir laut sehingga masyarakat nya rata-rata menghasilkan pendapatan dari mengelolah atau membudidayakan rumput laut, dimana rata-rata masyarakat atau petani rumput laut memiliki luas lahan 1Ha dan tingkat pendapatan yang mereka dapatkan mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Adapun diistribusi tingkat ketimpangan pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Pontap Kota Palopo yakni dengan indeks 0.29 koefisien gini sehingga diketahui tingkat ketimpangan pendapatan petani rumput laut berada dalam kategori ketimpangan rendah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah;

1. Untuk meningkatkan pendapatan petani rumput laut diharapkan kepada pihak terkait, khususnya pemerintah untuk menjaga dan melestarikan lahan budidaya rumput laut sehingga dapat memperkecil gagal panen dan hasil yang di peroleh petani akan meningkat.

2. Bagi Akademik, Selain buku dan jurnal yang ada, peneliti berharap agar penelitian ini juga bisa menjadi acuan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus terkhusus mahasiswa yang membutuhkan.
3. Dengan adanya penelitian ini memberikan manfaat dan pengalaman besar bagi peneliti, dan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna maka saran dan kritik dari pihak pembaca sangat dibutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afzalurrahman. 1996. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti
- Andhika Yudhistira, Indra Thahaja Amir, Syarif Imam Hidayah. 2020. Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Padi di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik
- Anggadiredja. T. 2007. *Rumput Laut*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Anggiat Mugabe Damanik, Zulgani, Rosmeli. 2018. “Faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi”. *Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol.7, No.1
- An-Nabhani Taqiyuddin. 1996. *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*, Terj. Moh. Maghfur Wachid. Surabaya: Risalah Gusti
- Arwati Sitti. 2018. *Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. Solo; Penerbit Inti Mediatma
- Aufa Nadya, Syafri. 2019. “Pengaruh Faktor Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia”, *Jurnal Media Ekonomi*. Vol. 27, No.1
- Badan Pusat Statistika Kota Palopo. 2021. *Produksi dan Nilai Produksi Budidaya Rumput Laut di Kota Palopo 2020*. Kota Palopo
- BPS. Upah Minimum Regional/Provinsi (UMR/UMP) per bulan (dalam rupiah)
- Boediono. 2002. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Dede Putri, Wuryaningsih Dwi Sayekti, Novi Rosanti. 2014. Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut Di Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pidada kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Agribisnis*, Vol.2, No.1
- Dedi Tulus Wicaksono. 2018. Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Selatan, Vol.2, No.1
- Dewi Rifa’atul Aisyah. 2019. Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi Dan Perkembangan Keuangan Islam Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Pada Sejumlah Negara Islam. Tesis Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Agama RI. 2004. Al-Quran dan terjemahannya. Bandung, PT Gamil Media
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Dian Yunita Sari Siallagan. 2019. *Analisis Determinan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2017*. Skripsi Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Djuanda Hatta, Julisna. 2021. *Analisis Eksternalitas Aktivitas Budidaya Rumput Laut Dalam Aspek Pembangunan Berkelanjutan Di Kawasan Pesisir Pantai Amal Kota Tarakan*.jurnal Ekonomika, Vol. 12, No. 2
- Endang Widyastuti. 2013. “*Analisa Budidaya Rumput Laut Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto*”.Jurnal “PERFORMANCE” Bisnis & Akuntansi, Vol.3
- Fajar Budi Kusumo. 2017. Analisis Ketimpangan Pendapatan Di Sulawesi Selatan
- Hardiyanti Ridwan. 2017.*Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Pembudidaya Rumput Laut Glacilaria Sp Di Kelurahan Samataring Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*, skripsi Universitas Negeri Makassar
- Hastina Hamsah. 2019. Peran Pemerintrah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kabupaten Takalar
- Hety Indriani., Emi suminarsi. 1996. *Budidaya, Pengolahan, dan Pemasaran Rumput Laut*. Jakarta: PT Penebar Swadaya, anggota IKAPI
- Idri. 2015. Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi. Jakarta: Kencana
- Irna yohana.2019. Pengaruh Lingkungan Sosial, Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB). Skripsi Universitas Buddhi Darma Tangerang
- Jusmaliani. 2008. Bisnis Berbasis Syariah. Jakarta: Bumi Aksara
- Kata dulah dalam Alqur’an diulang sebanyak dua kali yaitu QS al-Hasyr:7 dan QS Ali Imran: 3.

- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2020. Di Tengah Wabah Covid-19 KKP Optimis Ekspor Rumput Laut Terus Berjalan
- Kotler Philip. 2000. Dasar-Dasar Pemasaran. Jakarta: Cv Intermedia, 2000
- Kuncoro Mudrajad. 2006. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Salemba Empat
- Kuncoro Mudrajad. 2005. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif. Jakarta: Erlangga
- Linri. 2019. Peran Perempuan Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Keluarga (Di Desa Balo-Balo Kecamatan Wotu). Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo
- Lincoln Arsyad. 1997. *Ekonomi Mikro*. universitas Gajah Mada
- M.P. Todaro. 2003. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta: Erlangga
- M. Abdul Ghoffar E.M, Abu Ihsan Al-Atsari. 2004. Lubaabut Tafsir Min Ibn Katsir. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I
- M. Anas, Lilia Pasca Riani, Dian Lianawati. 2019. Potret Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Indonesia Tahun 2018 Dengan Indikator Rasio Gini, Kurva Lorenz, dan Ukuran Bank Dunia. *Jurnal SENMEA*, Vol
- Made Ari Wibawa. 2017. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kota Palopo Sulawesi Selatan. Skripsi Universitas Hasanuddin Makassar
- M. Morjani. 2016. Kendala Yang Dihadapi Petani dalam Mengelola Budidaya Rumput laut di Desa Pelapis Kepulauan Karimata Kabupaten kayong Utara. *Jurnal Ilmu Sosiatri*, Vol.3, No.3
- Marbun.BN. 2003. Kamus Manajemen. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Mannan. 1997. Teori dan Praktek Ekonomi Islam. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa
- Mahyu Danil. 2019. "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen". *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No.7
- Muhammad Rizal Rahma, Agus Salim, Muh.Iqbal Samad Suhaeb. 2020. "Studi Ketimpangan Sosial Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep"
- Muh Yusri R. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Laikang Kecamatan

Mangarabombang Kabupaten Takalar. Skripsi Universitas Alauddin Makassar

Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*, Edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3S

Nirfandi Gonibala¹, Vecky .A.J. Masinambow², Mauna Th. B. Maramis. 2019. "Analisis Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm Dikota Bangu". Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Volume 19 No. 01

Novita. 2022. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Pembuniang Kecamatan Malangke Barat. Skripsi IAIN Palopo

Nurul Huda dkk. 2015. Ekonomi Pembangunan Islam. Jakarta: Kencana

Prawidya Hariani RS, Aulia Rizki Syahputra. 2017. Analisis Ketimpangan Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kriminalitas Di Provinsi Sumatra Utara

Putro. 2010. "Analisis Pola Distribusi Pendapatan Pada Masyarakat Nelayan Pantai (Studi Kasus di Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah). Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Putong Iskandar. 2002. Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro. Jakarta: Bumi Aksara

Rama. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bekerja Buruh Wanita Pada Gudang Penampungan Rumput Laut (studi pada usaha H. Baso Amir Nur dan H. Sondah di Kecamatan Bara Kota palopo). Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palopo

Rifaldi Renwarin. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Rumput Laut Di Maluku Tenggara

Riska Sahfyanti. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut *Euchemma Cottonii* Di Desa Lakawali Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar

Rival Veithzal. 2008. Islamic Economics. Jakarta: Bumi Aksara

Sarifah. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut (*Euchemma Cottonii*) Di Desa Kambunong Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar

Samuelson, Nordhaus. 1993. Perekonomian Indonesia. Edisi II. Jakarta: Erlangga

- Siti Fatimah Nurhayati, Dini Rahmawati. 2021. Analisis Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Desa Pandeyan dan Desa Parangkajorok Kecamatan grogol kabupaten Sukaharjo. *Jurnal Ekonomi*, Vol.1, No.1
- Sisca Amaliza. 2019. “Perbandingan Metode GCV Dan CV Untuk Pemilihan Titik Knot Optimal Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Semarang
- Skousen, Stice. 2010. Akuntansi Keuangan. Edisi 16. Jakarta: Grafindo Persada
- Soekartawi. 2012. Faktor-faktor Produksi. Jakarta: Salemba Empat
- Sri Novi Yanti, Salmiah, Sinar Indra Kusuma. 2014. “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Organik, *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol. 3, No. 4
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sumitro. 1960. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: PT. Pembangunan
- Sukirno Sadono. 2006. Teori Pengantar Mikro Ekonomi. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sula, Muhammad Syakir. 2004. Asuransi Syariah Life And General. Jakarta: Gema Insane
- Suparlan Parsudi. 1995. Kemiskinan di Perkotaan; Bacaan untuk Antropologi Perkotaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Taqiyuddin an-Nabhani. 1996. Membangun Sistem Ekonomi Alternatif, Terj. Moh. Maghfur Wachid. Surabaya: Risalah Gusti
- Tohir K.A. 1983. Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani Indonesia. Jakarta: Bina Aksara
- Todaro, Smith. 2006. Pembangunan Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Varina. 2020. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Ponrang Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*. skripsi Universitas Cokroaminoto Palopo
- Wahyudin, Agus, Nina Oktarina. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Dinamika*, Vol.16, No.1

Wiyani Mailindra. 2020. Analisis Ketimpangan Pendapatan di Provinsi Jambi.
Jurnal Ekonomi, Vol.1, No.2

Yohanes Lesmana, Keseluruhan Usaha-Usaha Pembangunan Meliputi Juga
Usaha-Usaha Pembangunan



DAFTAR LAMPIRAN



LAMPIRAN 1.

KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS DISTRIBUSI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN PETANI

RUMPUT LAUT DI KEL. PONTAP KOTA PALOPO

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan setiap pertanyaan di bawah ini.
2. Isi dengan data yang benar dan nyata.
3. Tanyakan kepada peneliti apabila ada pernyataan yang di anggap kurang dimengerti

Tabel:

Pendapatan petani rumput laut di Kel. Pontap Kota Palopo

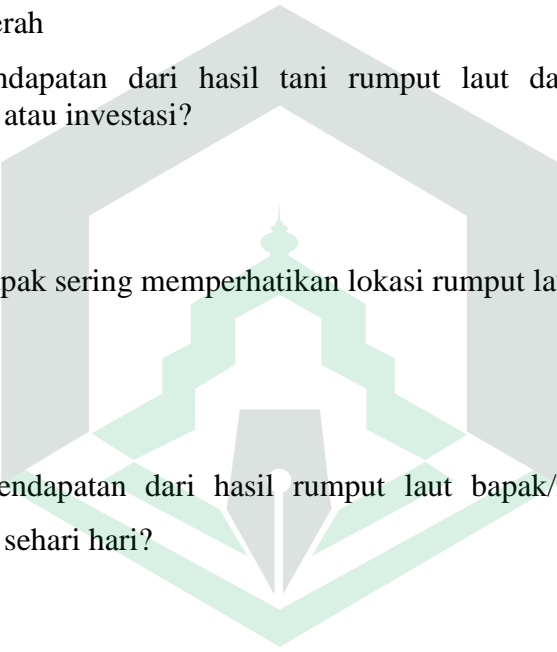
Pendapatan Petani	lama usaha (perbulan)	Luas Lahan	Biaya Perpanen	tanggunggan keluarga

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah bapak/ibu pernah menerima bantuan dari pemerintah?
 - a. ya
 - b. tidak
2. Apakah harga rumput laut mengikuti harga di pasaran?
 - a. ya
 - b. tidak
3. Apakah bibit yang digunakan adalah bibit unggul atau bukan?
 - a. ya

- b. tidak
4. Apakah bapak/ibu pernah mendapatkan kebijakan dari pemerintah?
- a. ya
- b. tidak
5. Apakah tambak yang bapak/ibu kelola tercemar oleh sampah ?
- a. ya
- b. tidak
6. Sumber bibit di peroleh dari mana?
- a. lokal
- b. luar daerah
7. Apakah pendapatan dari hasil tani rumput laut dapat digunakan untuk menabung atau investasi?
- a. ya
- b. tidak
8. Apakah bapak sering memperhatikan lokasi rumput laut setiap harinya?
- a. Ya
- b. Tidak
9. Apakah pendapatan dari hasil rumput laut bapak/ibu dapat mencukupi kebutuhan sehari hari?
- a. ya
- b. tidak
10. Selain dari hasil tani adakah pendapatan lain yang diperoleh bpk/ibu??
- a. ya
- b. tidak
- 

PANDUAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Analisis Distribusi Dan Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kel. Pontap Kota Palopo
Nama Peneliti : Risna Sultan
Nim : 17 0401 0021
No. Hp : 081244007893

1. Wawancara ini semata-mata untuk keperluan akademis, mohon dijawab dengan benar.
2. Bacalah dan jawablah semua pertanyaan dengan teliti tanpa ada yang terlewatkan, saya mengucapkan banyak terimah kasih atas kerjasama bapak/ibu yang telah meluangkan waktunya.
3. Tanyakan kepada peneliti apabila ada pernyataan yang di anggap kurang dimengerti

A. Daftar Pertanyaan

1. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh bapak/ibu dalam proses pembudidayaan rumput laut?
2. Bagaimana solusi atau carayang bapak/ibu lakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi?
3. Berapa jumlah produksi yang dihasilkan dalam sekali panen?
4. Teknologi apa saja yang bapak/ibu pakai dalam pembudidayaan rumput laut?
5. Apakah bibit yang di pakai di beli atau bibit sendiri ataukah bibit bantuan dari pemerintah?

LAMPIRAN 2. Hasil Penelitian

Tabel Pendapatan Petani Rumput Laut

No	Nama Responden	Luas Lahan	Pendapatan Kotor	Biaya Produksi/panen	Pendapatan Bersih
1	Baso	1Ha	8.500.000	5.000.000	3.500.000
2	Sahrudin	4Ha	27.800.000	17.800.000	10.000.000
3	Syamsul	1Ha	6.000.000	1.500.000	4.500.000
4	Syamsuddin	1Ha	9.000.000	4.000.000	5.000.000
5	Baba	3Ha	24.300.000	14.300.000	10.000.000
6	M. Nur	1Ha	8.000.000	3.000.000	5.000.000
7	Salim	3H	9.500.000	4.500.000	5.000.000
8	Dirman	1Ha	8.500.000	4.000.000	4.500.000
9	Imran	1Ha	6.000.000	4.000.000	2.000.000
10	Abd. Aziz	1Ha	5.000.000	3.000.000	2.000.000
11	Abd. Hamid	2Ha	10.000.000	5.000.000	5.000.000
12	Amir	700M	3.600.000	1.600.000	2.000.000
13	Alfian	1Ha	5.000.000	3.000.000	2.000.000
14	Mansur	2Ha	9.500.000	4.500.000	5.000.000
15	Akib Subroto	800M	3.600.000	1.600.000	2.000.000
16	Syaidil	1Ha	6.000.000	2.500.000	3.500.000
17	Andhy	700M	4.000.000	2.000.000	2.000.000
18	Annas	800M	5.500.000	2.000.000	3.500.000

19	Aliaska	3Ha	21.500.000	11.500.000	10.000.000
20	Kaso	1Ha	5.000.000	3.000.000	2.000.000
21	Masnur	2Ha	6.000.000	2.500.000	3.500.000
22	Irwan P	1Ha	5.500.000	2.000.000	3.500.000
23	Jumuing	1Ha	3.600.000	1.600.000	2.000.000
24	Auston Awaluddin	1Ha	6.500.000	2.000.000	4.500.000
25	Rusli	1Ha	6.000.000	3.000.000	3.500.000
26	Haspin	1Ha	3.600.000	1.600.000	2.000.000
27	Musawir	1Ha	7.500.000	3.000.000	4.500.000
28	Ridwan	1Ha	3.600.000	1.600.000	2.000.000
29	Retno	1Ha	3.600.000	1.600.000	2.000.000
30	Mahading KM	1Ha	4.000.000	2.000.000	2.000.000
				Jumlah :	118.000.000
				Rata-rata pendapatan	: 3.933.333

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Rumput Laut yang diteliti



Kegiatan wawancara dengan responden



Kegiatan wawancara dengan responden



Kegiatan wawancara dengan responden

Lampiran 4. Surat Izin Meneliti

PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jl. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 325045

ASLI

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 37/IP/DPMPTSP/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2019 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penegasan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Dibebaskan Pelaksanaan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : RISNA SULTAN
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Andi Tenriadjeng Kota Palopo
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
NIM : 1704010021

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

ANALISIS DISTRIBUSI DAN KETIMPANGAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI KEL. PONTAP KOTA PALOPO

Lokasi Penelitian : KELURAHAN PONTAP KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian : 19 Januari 2022 s.d. 19 Februari 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 20 Januari 2022
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

MUH. IGHAN ASHARUDDIN, S.STP, M.SI
Pangkat : Pembina Tk.I
NIP : 19780611 199612 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo.
3. Gansan 1403 SWG
4. Kapdares Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Gansan 1403 SWG

Gansan 1403 SWG
Gansan 1403 SWG

Lampiran 5. Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : Analisis Distribusi dan Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kel. Pontap Kota Palopo.

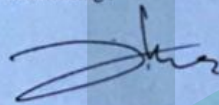
Yang ditulis oleh :

Nama : Risna Sultan
Nim : 17 0401 0021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Abd. Kadir Arno, SE, Sy., M.Si.

NIDN.0928047703

Tanggal :

Lampiran 6. Nota Dinas Pembimbing

Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Juni 2022

Lamp : -

Hal : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah Melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik Penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Risna Sultan

Nim : 17 0401 0021

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : "Analisis Distribusi Dan Ketimpangan Pendapatan Petani Petani Rumput Laut Di Kel. Pontap Kota Palopo".

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Abd. Kadir Arno, SE. Sy., M.Si.

NIDN.0928047703



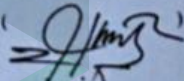


Tanggal :

Lampiran 7. Halaman Persetujuan Penguji

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Analisis Distribusi dan Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Kel. Pontap Kota Palopo yang ditulis oleh Rizna Sultan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0021, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa, tanggal 24 Mei 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI, M.A. (Ketua sidang/Penguji)	
2. Dr. Fasiha, M. EI. (Sekretaris Sidang/Penguji)	
3. Mujahidin, Lc., M.EI. (Penguji I)	
4. Akbar Sabani, S.EI, ME. (Penguji II)	
5. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.SI. (Pembimbing utama / Penguji)	

Lampiran 9. Nota Dinas Verifikasi

TIM VERIVIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO
NOTA DINAS

Lamp. :
Hal : Skripsi An. Risna Sultan
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. Wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Risna Sultan
NIM : 17 0401 0021
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Distribusi dan Ketimpangan Pendapatan
Petani Rumput Laut di Kel. Pontap Kota Palopo

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

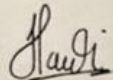
1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

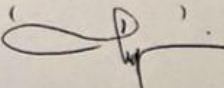
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi


1. Hardianti Yusuf, S.E.,Sy, M.E.I
Tanggal : 15 Agustus 2022

()

2. Kamriani, S Pd
Tanggal : 10 Agustus 2022

()

Lampiran 10. Kartu Kontrol



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Biri Kota Palopo 91914 Telp: 085243175771
 Email: info@iainpalopo.ac.id Website: www.iainpalopo.ac.id

**KARTU KONTROL
SEMINAR HASIL SKRIPSI**

Nama : _____
 NIM : _____
 Prodi : _____

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Senin / 26 April 2021	Riska	Religiusitas dan penerapannya terhadap Moralitas masyarakat di Bank Syariah (Studi kasus pada guru PAI di Kota PIP)		online
2	Rabu / 7 September 2021	Hastika Swanda Fadiah	Implementasi Akad Kambroahul pada Pembayaran Meja Kerja (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri KIP Palopo)		Online
3	Senin / 1 November 2021	Zainuddin	Implementasi rencana strategis dengan upaya memanfaatkan pembangunan ekonomi dan daya saing daerah di desa telada KIP, Luwu Utara		Online
4	Sabtu / 12 November 2021	Nahid Rizaldi Mardiyah	Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesuksesan Kerja Mahasiswa mas KIP di Era Prodi Perbankan Syariah baru pipo		Online
5	Jumat / 11 Februari 2022	Haswira Basrin	Pengaruh Kelangkaan Bisnis terhadap Pelayanan untuk kearifan lokal mahasiswa KIP Palopo		Online
6					
7					
8					
9					
10					

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 1961020811994032001

NB.:

- Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian
- Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil.

Lampiran 11. Buku Kontrol

26

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

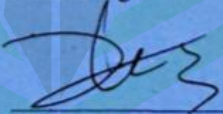
**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke, _____ Hari Tanggal, _____


Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Pembimbing I.



NIP, _____

 **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo**

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke, _____ Hari Tanggal, _____

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji 1.

NIP, _____



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Buku Kontrol Penulisan Skripsi

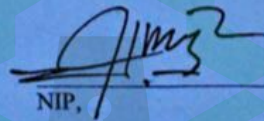
**LEMBAR KONSULTASI SETELAH UJIAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN**

Konsultasi ke, _____ Hari Tanggal, _____

Materi Konsultasi

No.	Uraian
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	

Penguji II.


NIP, _____



Lampiran 12. Kuitansi Pembayaran UKT



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telepon/HP 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Saepul, S.Ag., M. Pd.I
NIP : 19720715 200604 1 001
Jabatan : Kepala Bagian Tata Usaha
Unit Kerja : FEBI IAIN Palopo

menerangkan bahwa:

Nama : RISNA SULTAN
NIM : 17 0401 0021
Semester/Prodi : XII / EKIS
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

yang bersangkutan benar telah melunasi pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT) semester I s/d XII.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Maret 2022
Kepala Bagian Tata Usaha



Saepul, S.Ag., M.Pd.I
NIP 19720715 200604 1 001

Lampiran 13. SK Penguji

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 230 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA MAHASISWA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Risna Sultan
NIM : 17 0401 0021
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Analisis Distribusi dan Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut di Kelurahan Pontap Kota Palopo.
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
Sekretaris : Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Penguji Utama (I) : Mujahidin, Lc., M.EI.
Pembantu Penguji (II) : Akbar Sabani, SE., M.EI.

Palopo, 04 April 2022

Rektor
IAIN Palopo
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Lampiran 14. SK Pembimbing

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 186 TAHUN 2021
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI
MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Risna Sultan
NIM : 17 0401 0021
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Masyarakat Pembudidayaan Rumput Laut di Kel.
Pontap Kota Palopo
- III. Pembimbing : Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

Palopo, 28 Juni 2021

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

(Raminah)



Lampiran 15. Surat Ket Bebas Matkul

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI EKONOMI SYARIAH
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: fabi@iainpalopo.ac.id Website: <https://fabi.iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN
NOMOR: B184/In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/07/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Risna Sultan

NIM : 17 0401 0021

Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2017/2018 s.d semester VII tahun akademik 2020/2021 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juli 2021
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Fasifa, M.El.

Lampiran 16. Surat Ket Matrikulasi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

Spahabab

Nomor: In 19/PPT/MAHAD AL-JAMAH 1275 / VII 2018

Dibagikan kepada:

RISNA SULTAN
NIM : 17 0401 0021

Sesudah mengikuti Program Ma'had Al-Jamiah di Institut Agama Islam Negeri Palopo
Sebagai tanda bukti diberikan Spahabab ini disertai buku sesuai dengan peraturan yang berlaku
Dibagikan di Palopo pada tanggal Dua Puluh Dua Ribu Dua Ratus Sembilan



Dr. Abdul Fawzi, M.Ag.
Wakil Ketua I IAIN Palopo
Telp. (084) 2924071-1004



Dr. Saiful Takwin, M.HI.
Kepala UIN
Ma'had Al-Jamiah IAIN Palopo
NIP. 195201201990001008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

TRANSKRIP NILAI
MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAMAH

NAMA : RISNA SULTAN
NIM : 17 0401 0021
FAK/PRODI : FBE/EKISA

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Melode Baca Tulis Al-Qur'an	I	70	B-
2	Al-Qur'an Hadits	I	70	B-
3	Pengamalan Sunnah	II	72	A
4	Melode Baca Tulis Al-Qur'an	II	59	A
5	Praktik & Praktik Ibadah	II	80	B+
JUMLAH			381	
RATA-RATA			76,20	

Predikat Kelulusan : ~~Amat Baik~~ / ~~Cukup~~ / Cukup ~~Promosi~~

Palopo, 2 Juli 2018
Kepala UIN

Lampiran 17. Surat Ket MBTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Bini Telo (0471) 22076 Balandi - Kota Palopo
Email: febi@iasupalopo.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen Penguji dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut membaca dan menulis al-Qur'an dengan kurang/baik/ ~~baik~~ ~~care~~ ~~care~~ yang tidak sesuai dengan kemampuan mahasiswa

Nama : Risna Sultan
NIM : 17 0401 0021
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah


Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Oktober 2021

Mengetahui:

Ketua Prodi

Dosen Penguji

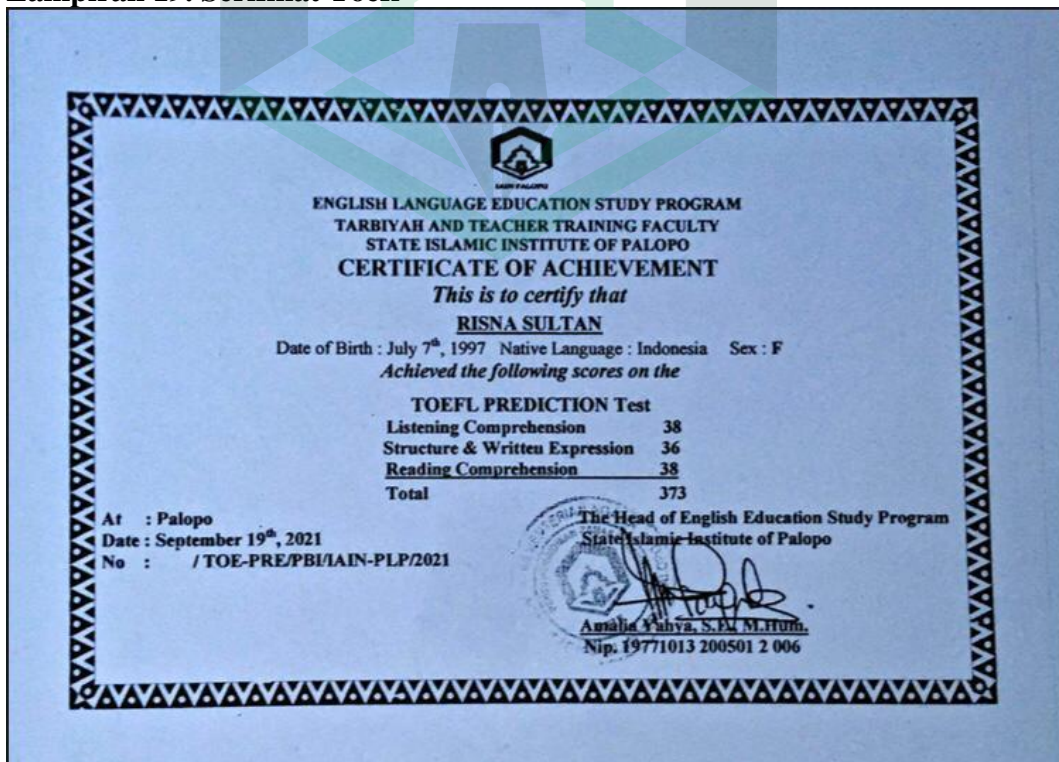

Dr. Fuziba, S.EI., M.EI.


Hendra Satri, S.E., M.M

Lampiran 18. Sertifikat Oscar/Penbaharu



Lampiran 19. Serifikat Toefl



Lampiran 20. Hasil Turnitin

Analisis Distribusi dan Ketimpangan Pendapatan Petani Rumput Laut di Kel. Pontap Kota Palopo

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	7%
2	www.scribd.com Internet Source	1%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
4	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
8	123dok.com Internet Source	1%
9	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1%

RIWAYAT HIDUP



Risna Sultan, Lahir di Kota Palopo, Tanggal 07 Juli 1997, Penulis merupakan anak kedelapan dari 10 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Sultan dan ibu yang bernama Patma. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Carede, Kel. Pontap Kec. Wara Timur Kota Palopo.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di Sekolah Dasar Negeri 78 Ponjalae. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Palopo hingga tahun 2014. Selanjutnya penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis : risnajb01@gmail.com